



**ANALISIS PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI PEREKONOMIAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh
Hendra Apriyono
NIM 130810101022

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**ANALISIS PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI PEREKONOMIAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Hendra Apriyono
NIM 130810101022

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Nanang Agus Cahyono dan Ibunda Siti Aminah tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah:286)

Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. Maka nikmat Rabb-mu yang manakah yang kamu dustakan
(QS. AR-Rahman 29-30)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah
(Thomas Alva Edison)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Apriyono

NIM : 130810101022

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Penentu Sektor Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Perekonomian Kabupaten Bnyuwangi" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 November 2017

Yang menyatakan,

Hendra Apriyono

NIM 130810101022

SKRIPSI

**ANALISIS PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI PEREKONOMIAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh
Hendra Apriyono
NIM 130810101022

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati, SE. M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penentu Sektor Unggulan Dalam Mengembangkan
Potensi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Hendra Apriyono
NIM : 130810101022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 12 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Anifatul Hanim, M.Si
NIP. 196570301991032001

Dr. Lilis Yuliati, SE. M.Si.
NIP. 1969071819951221001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI PEREKONOMIAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hendra Apriyono

NIM : 130810101022

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

10 November 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, SE. M.P (.....)
196809261994032002
2. Sekretaris : Dr. Zainuri, M.Si (.....)
196403251989021001
3. Anggota : Dr. Moeh. Fathorrazi, SE., M.Si (.....)
196306141990021001



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271 199512 1 001

*Analisis Penentu Sektor Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Perekonomian
Kabupaten Banyuwangi*

Hendra Apriyono

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Untuk mengetahui kontribusi sektor ekonomi serta mengetahui sektor yang prioritas sektor unggulan, menganalisis klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik yaitu PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 serta data persektor ekonomi sebanyak tujuh belas sektor PDRB tahun 2011-2015. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan alat analisis Location Quotient, Dinamic Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen. Hasil Analisis Location Quotient menunjukkan terdapat lima sektor basis dan dua belas sektor non basis, sedangkan Analisis Dinamic Location Quotient terdapat delapan sektor yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi berspesialisasi sama dengan sektor yang tumbuh di Jawa Timur. Hasil analisis Tipologi Klaseen diperoleh empat kualifikasi wilayah yakni sektor maju dan cepat, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat, daerah relatif tertinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang potensial dari perhitungan LQ dapat memberikan pertumbuhan perekonomian yang sangat cepat di Kabupaten Banyuwangi dengan menentukan sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci: Sektor unggulan, Tipologi Klaseen, Shift Share, LQ dan DLQ

*Analysis Of The Leading Sector Determinants In Developing The Economic Potential Of
Banyuwangi District*

Hendra Apriyono

*Program study Economics Development, Faculty Economic and Business, University
of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine the leading sectors that can improve the economy of Banyuwangi Regency. to know the contribution of the economic sector and to know the sector which is the priority of the ungulan sector, analyze klasifikasi growth of economic sector. The data taken in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency that PDRB on the basis of constant prices in 2010 and economic persector data as much as seventeen sector PDRB in 2011-2015. The data test is done by using Location Quontiet, Dinamic Location Quontiet, Shift Share, Klassen Typology. The Location Quontiet Analysis results show that there are five base sectors and twelve non-base sectors, while the Dinamic Location Quontiet Analysis has eight sectors that can be developed in the future. Shift Share analysis shows that Banyuwangi regency specializes with the growing sector in East Java. The results of the analysis of Klaseen Tipologi obtained four regional qualifications ie advanced and fast sectors, advanced but depressed regions, fast developing regions, relatively lagging areas. It shows that the potential economic sectors of the LQ calculation can provide very fast economic growth in Banyuwangi Regency by munentukan superior sectors that exist in Banyuwangi regency.

Keywords: Leading sectors, Klassen Tipology, Shift Share, LQ and DLQ

RINGKASAN

Analisis Penentu Sektor Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi; Hendra Apriyono; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan Juruasa Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk yang semakin lama terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Banyuwangi sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi serta untuk melihat perkembangan sektor ekonomi yang potensial. Disamping itu, juga menganalisis strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu lima tahun (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen.

Berdasarkan analisis LQ dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, konstruksi, transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan. Sedangkan sektor non basis terdiri dari industri pengolahan, listrik dan gas, pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate,

jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

Berdasarkan analisis DLQ dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor yang menjadi prioritas yang dapat dikembangkan yakni yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, pedagang besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan administrasi pemerintahan pertahanan, dan jaminan sosial wajib,

Berdasarkan analisis Shift Share dari tahun 2011-2015 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Banyuwangi adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen tahun 2011-2015 diperoleh empat klasifikasi wilayah, meliputi:

1. Kuadran I termasuk daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan.
2. Kuadran II termasuk daerah maju tapi tertekan yaitu sektor jasa pendidikan.
3. Kuadran III termasuk daerah berkembang cepat yaitu sektro pengadaan air pengulahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran mobil dan sepea moto, sektor Real Estate, Sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan jaminan sosial wajib, sektor jasa ainnya.
4. Kuadaran IV termasuk sektor relatif tertinggal yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penentu Sektor Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Lilis Yulianti S.E., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun tugas akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis

7. Bapakku Nanang Agus Cahyono yang menjadi penyemangat penulisan dan Ibuku (Siti Aminah) yang selalu memberikan doa kepada penulis, sungguh terima kasih atas semuanya;
8. Keluarga besarku, mbahku terima kasih untuk doa dan kasih sayang serta dukungan yang tanpa henti;
9. sahabat-sahabat kosku terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, Firda, Levi, Ari;
10. Sahabat-sahabat Recida dan Sobleh Cruw yang telah memebrikan keceriahan Andik, cak yanto, kang irik, Topek, Kikik, riki, aldi, dll;
11. Sahabat-sahabat Tim Markas yang memberikan ketenangan Yadi, Bolot, Rahmat, Fafa, Rizal, Reca, Kikik, dan Cak Arip;
12. Teman-teman KKN 121 Desa Tegalsari, kita selalu kompak guys;
13. Teman-teman seperjuangan regional 2013 Topan, Roni, Arip, Edo, Romi, Zulfikar Bahrul
14. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaan selama studiku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
15. Semua pihak yang telah membantu memerlancar dalam penyelesaian skrpsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta referensi bagi pembaca terutama bagi para peneliti yang mempunyai objek penelitian yang sama akhir penyelesaian skripsi ini;

Jember, 10 November 2017

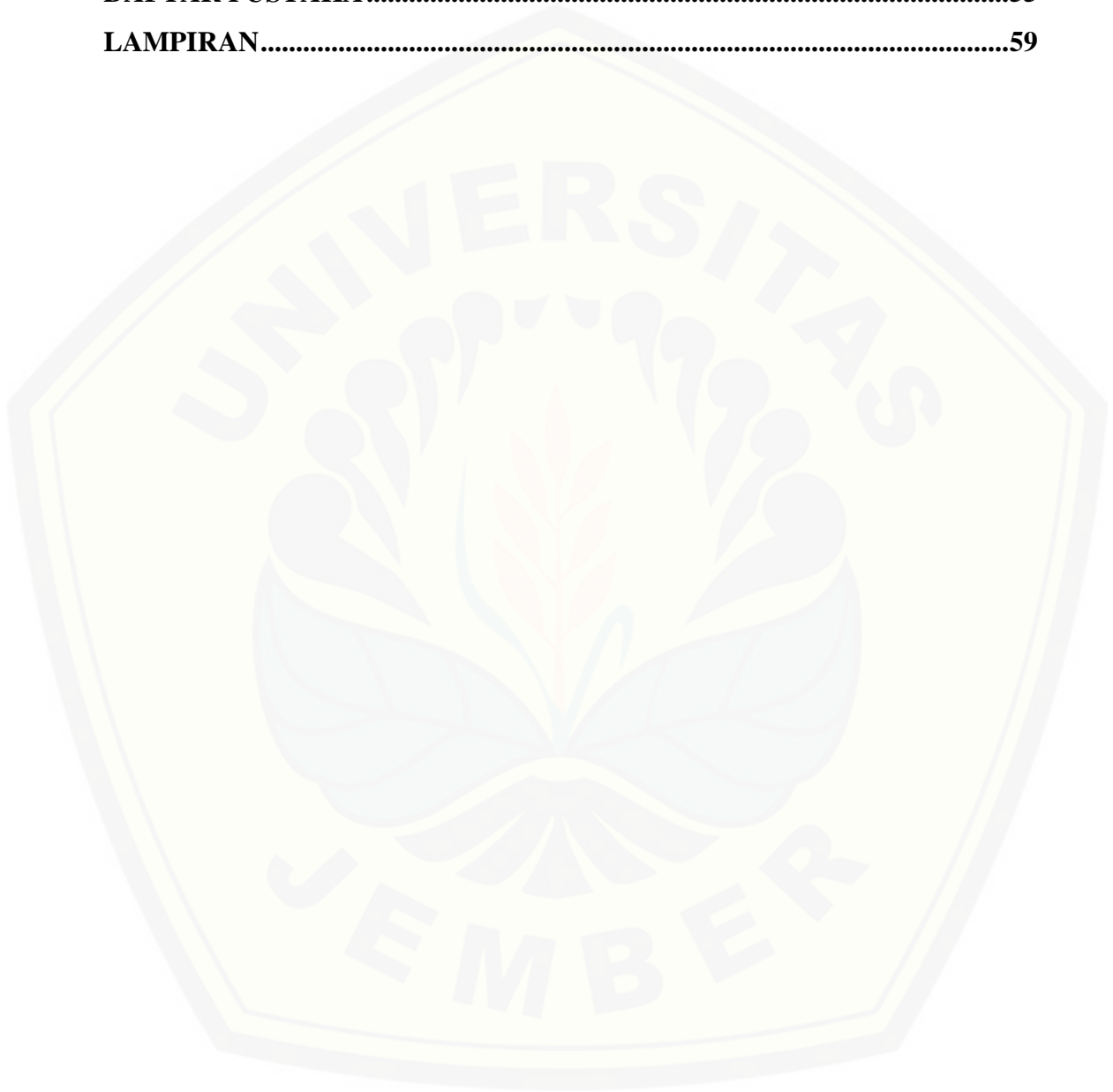
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRCT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	7
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	11
2.1.3 Teori Basis Ekonomi.....	12

2.1.4	Keunggulan Komparatif dan kompetitif	14
2.1.5	Pengembangan Sektor Unggulan	15
2.1.6	Kontribusi Sektor Basis terhadap Pembangunan Daerah.....	17
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.3	Kerangka Konseptual	22
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	23
3.1	Rancangan Penelitian.....	24
3.1.1	Jenis Penelitian.....	24
3.1.2	Unit Analisis	24
3.1.3	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2	Jenis dan Sumber Data	24
3.3	Metode Analisis.....	25
3.3.1	Analisis Location Quotient (LQ).....	25
3.3.2	Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)	26
3.3.3	Analisis Shift Share	27
3.3.4	Analisis Tipologi Klassen.....	30
3.4	Definisi Variabel Operasional	32
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Gambaran Umum.....	33
4.1.1	Keadaan Geografis Wilayah di Kabupaten Banyuwangi.....	33
4.1.2	Gambaran Penduduk dan Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi ..	35
4.1.3	Struktur Ekonomi Kabupaten Banyuwangi	36
4.1.4	Pertumbuhan Ekonomi.....	38
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Location Quoetient (LQ)	39
4.2.2	Dinamic Location Quotient (DLQ)	42
4.2.3	Shift Share	43
4.2.4	Tipologi Klassen.....	46
4.3	Pembahasan	48
BAB 5.	PENUTUP.....	53

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

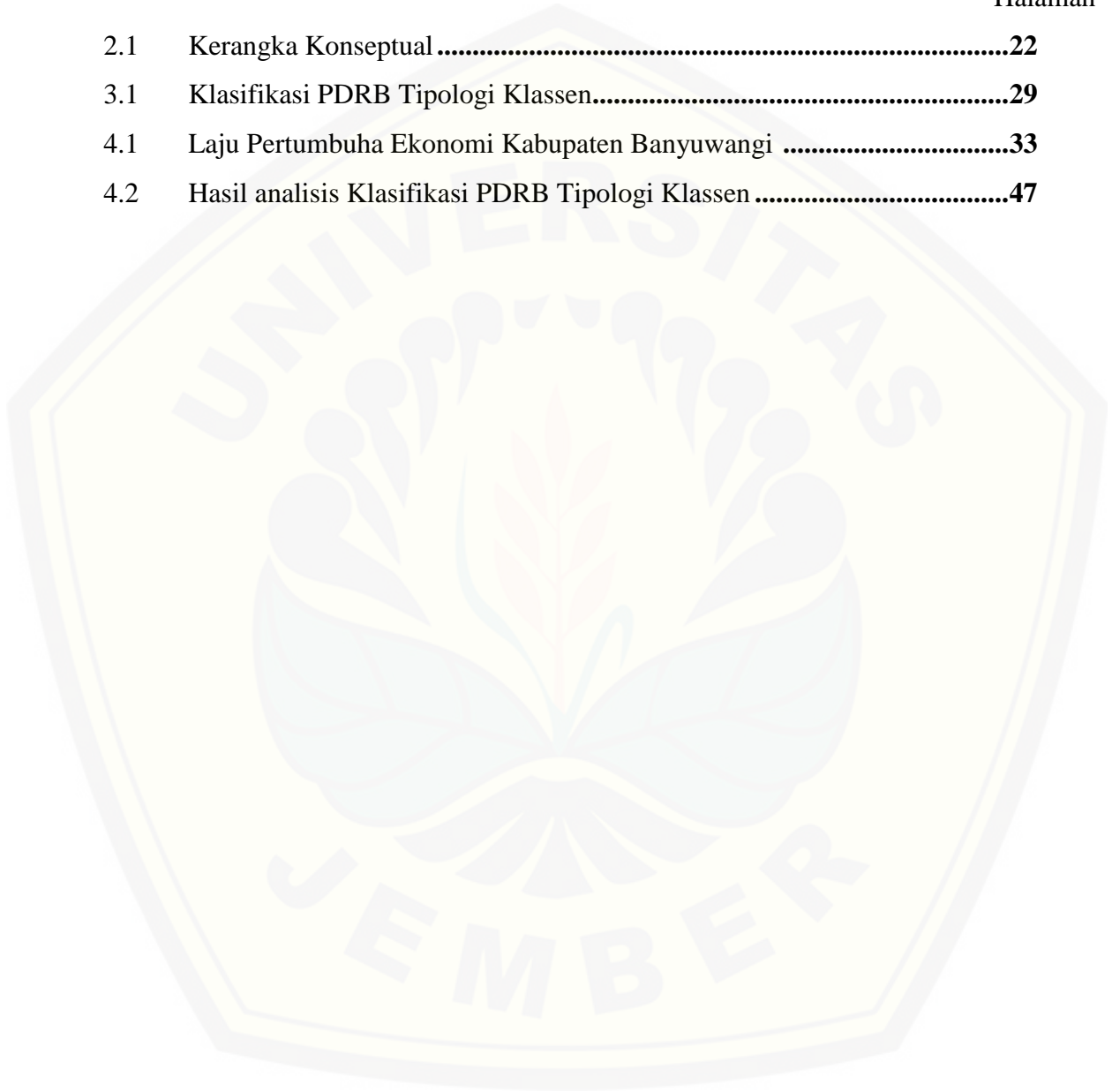


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015 atas Dasar Harga Konstan 201	3
2.1 Penelitian terdahulu.....	20
4.1 Banyak Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2015	36
4.2 Hasil Perhitungan <i>Location Quontient</i> (LQ).....	40
4.3 Hasil Perhitungan <i>Dinamic Location Quontient</i> (DLQ)	42
4.4 Hasil Perhitungan Shift Share.	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	22
3.1 Klasifikasi PDRB Tipologi Klassen.....	29
4.1 Laju Pertumbuha Ekonomi Kabupaten Banyuwangi	33
4.2 Hasil analisis Klasifikasi PDRB Tipologi Klassen	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Banyuwangi 2011-2015 (Miliar Rupiah).....	59
B PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa timur Tahun 2011-2015.(Miliar Rupiah).....	60
C.1 Nilai Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi.....	61
C.2 Nilai Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur.....	62
C.3 Perbandingan Nilai Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur	63
D.1 Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2011... ..	64
D.2 Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2012.	65
D.3 Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2013	66
D.4 Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2014	67
D.5 Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2015	68
D.6 Rata-rata Nilai Analisis Location Quotient (LQ).....	69
E.1 Komponen Dinamic Location Quotient (DLQ) Rata-rata Laju Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi.....	70
E.2 Komponen Dinamic Location Quotient (DLQ) Rata-rata Laju Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur	71
E.3 Hasil Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)	72
F.1 Analisis Shift Share Tahun 2011-2012	73
F.2 Analisis Shift Share Tahun 2012-2013	75
F.3 Analisis Shift Share Tahun 2013-2014	77
F.4 Analisis Shift Share Tahun 2014-2015	79
F.5 Komponen Analisis Shift Share Nij.....	81
F.6 Komponen Analisis Shift Share Mij	82
F.7 Komponen Analisis Shift Share Cij	83
F.8 Komponen Analisis Shift Share Dij.....	84
F.9 Shift Share Keunggulan Kompetitif.....	85

F.10 Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Banyuwangi86



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan wilayah dalam meningkatkan kegiatan perekonomian. Pembangunan merupakan proses yang mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penanganan ketimpangan pendapatan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur. Perencanaan pembangunan ekonomi adalah upaya pemerintah yang dilakukan secara sengaja dan hati-hati untuk mengkoordinasikan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi ditujukan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tujuan akhir terpenuhinya tujuan pembangunan. (Kuncoro,2014:16)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, sarana dan pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, Pembangunan daerah pada dasarnya tidak terlepas dari pembangunan di tingkat nasional. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah menciptakan pemerataan pendapatan antar daerah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, terlebih dahulu harus dicapainya pembangunan di tingkat daerah (Andi dan Wisnu, 2014).

Upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif telah tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004, yaitu dengan memberdayakan para pelaku dan potensi daerah serta memperhatikan penataan ruang, baik fisik maupun sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah dititik beratkan pada pemerintah kabupaten/kota didalam penyelenggaraan pemerintahan, maupun menentukan kebijakan pembangunan sendiri begitu juga dengan masalah pendanaan. Kondisi ini akan mampu meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber potensial yang dimiliki daerah, sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat diusahakan seminimal mungkin. Kunci keberhasilan

desentralisasi melalui otonomi daerah adalah dimana kebijakan pembangunan daerah ditekankan pada kekhasan karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, sumber daya fisik secara lokal. Hal tersebut memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kondisi ekonomi yang maksimal, meningkatkan jumlah lapangan kerja, meningkatkan angka harapan hidup masyarakat serta mengupayakan adanya pemerataan kesempatan dan pembagian dari hasil-hasil pembangunan kepada daerah-daerah kecil dengan lebih merata (Aprilia Kesuma, 2015)

Berdasarkan teori pertumbuhan tidak seimbang (*unbalanced growth*) yang dikemukakan oleh Hirschman, pembangunan ekonomi diprioritaskan kepada sektor ekonomi mampu mendorong dan menarik sektor-sektor ekonomi lainnya untuk tumbuh atau berkembang, dengan tidak mengabaikan pembangunan ekonomi pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang diarahkan atau diprioritaskan kepada sektor yang menjadi unggulan atau andalan (*leading sector*) pada perekonomian daerah tersebut.

Sjafrizal (2014:57). memberikan penjelasan bahwa dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama karena adanya perbedaan SDM, SDA, teknologi dan keaktifan sosial budaya serta bagaimana pemanfaatannya. Oleh karena itu, pemilihan secara tepat terhadap sektor yang potensial dan menjadi prioritas untuk dikembangkan lebih dahulu disuatu daerah diperlakukan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Prioritas tersebut dapat ditentukan dengan melihat keterkaitan sektor tersebut dengan sektor lainnya serta melihat sektor penghasil nilai ekspor yang besar.

Dengan demikian dapat menciptakan berbagai dampak positif dan negatif bagi daerah itu sendiri dan juga bagi daerah sekitarnya. Sehingga terjadinya pembangunan daerah akan menjadi tujuan utama dari pemerintah itu sendiri (Bambang, 2013).

Secara ekonomis sektor potensial atau unggulan yang dipilih harus memiliki struktur ataupun perilaku dan kinerja yang baik. Dari struktur, sektor tersebut harus memiliki derajat keterkaitan yang relatif paling tinggi dibandingkan sektor lain, baik keterkaitan kedepan (*Forward Linkage*), maupun keterkaitan kebelakang (*backward Linkage*). Selain itu, tingkat konsentrasi sektor tersebut harus rendah untuk mencapai tingkat hasil pemerataan pembangunan yang dapat dinikmati oleh sejumlah besar penduduk daerah. Dari sisi perilaku sektor unggulan atau potensial adalah sektor yang memiliki dampak berganda (*Multiplier Effect*) yang paling besar, baik terhadap output, pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Sedangkan kinerja sektor tersebut dapat dinilai berdasarkan derajat ketergantungan ekspor serta dampak berganda ekspor terhadap output dan tenaga kerja (Kuncoro, 2013:18).

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensial serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambannya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan agar lebih optimal.

Pemilihan objek penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi karena secara geografis maupun demografis cukup potensial untuk dikembangkan. Dengan melihat batas-batas teritorial, luas wilayah, kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial politik dan sosial budaya serta sumber daya manusia, Kabupaten Banyuwangi cukup memiliki kekuatan dan kompetensi untuk kemakmuran bagi masyarakatnya.

Berdasarkan data statistik tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi mencapai 1.668.438 jiwa (Banyuwangi Dalam Angka, 2015) sebagian besar penduduk berada pada usia produktif. Melihat kondisi yang demikian

menunjukkan bahwa potensi Kabupaten Banyuwangi cukup memadai sebagai potensi pengolahan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam proses pembangunan daerah.

Struktur perekonomian yang menggerakkan perekonomian Kabupaten Banyuwangi terdiri dari tujuh belas sektor ekonomi. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun terlihat dari PDRB atau indeks harga konsumen secara berkala. Adapun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi atas dasar harga konstan 2010 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Rill Kabupaten Banyuwangi menurut Lapangan Usaha 2011-2015 (Persen)

No	Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian,kehutanan,dan perikanan	4,50	7,23	5,80	4,23	4,58
2	Pertambangan dan penggalian	7,06	2,74	0,76	4,48	4,68
3	Industri pengolahan	5,93	5,59	6,45	7,05	6,36
4	Pengadaan Listrik dan gas	7,59	7,66	3,21	2,86	3,27
5	Pengadaan air, pengolahan sampah,limbah dan daur ulang	7,75	4,67	6,84	2,64	5,34
6	Konstruksi	10,12	8,73	8,39	7,30	6,76
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	9,34	9,60	11,46	6,07	7,18
8	Transportasi dan pergudangan	8,69	7,60	6,95	8,22	8,04
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	9,08	8,39	8,07	10,33	11,40
10	Informasi dan komunikasi	8,35	10,77	9,41	7,51	7,56
11	Jasa keuangan dan asuransi	8,37	8,95	11,35	6,12	7,59
12	Real estate	6,47	7,11	8,30	9,79	6,76
13	Jasa perusahaan	6,68	5,53	7,99	6,82	6,83
14	Administrasi pemerintah,pertahanan dan jaminan sosial wajib	5,91	2,03	2,16	0,86	6,56
15	Jasa pendidikan	13,19	10,77	3,92	5,07	6,35
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	12,41	6,65	6,71	12,71	5,87
17	Jasa lainnya	5,96	3,35	5,59	6,22	5,61
	PDRB	6,95	7,24	6,71	5,70	6,01

Sumber data: BPS Kabupaten Banyuwangi 2015.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Banyuwangi berdasarkan harga konstan 2010 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi tahun 2015 sebesar 6,01 persen, ada kenaikan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,70 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 11,40 persen. Disusul lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang tumbuh sebesar 8,04 persen dan lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 7,56 persen.

Pergeseran pola struktur ekonomi seiring dengan perkembangan perekonomian akan memberikan arak kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang memberikan gambaran perekonomian secara makro dan perencanaan yang matang dalam membangun Kabupaten Banyuwangi perlu dilakukan sebagian upaya dalam menentukan sektor-sektor ekonomi yang potensial sehingga menjadi suatu sektor unggulan dalam pelaksanaan pembangunan agar pembagunan daerah tersebut lebih baik dan tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan permasalahan tersebut :

1. Sektor apa saja yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Banyuwangi?
2. sektor manakah yang menjadi prioritas unggulan untuk dapat dikembangkan sebagai penunjang peningkatan perekonomian ekonomi di Kabupaten Banyuwangi?
3. bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Banyuwangi?
4. bagaimana klasifikasi sektor ekonomi dalam perekonomian wilayah Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui sektor mana saja yang berpotensi menjadi sektor unggulan;
2. untuk mengetahui sektor manakah yang menjadi prioritas unggulan untuk dapat dikembangkan sebagai penunjang perekonomian di Kabupaten Banyuwangi;
3. untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Banyuwangi;
4. untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis.
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan, saran dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Banyuwangi.
2. Manfaat Akademis.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas dalam bidang sektor unggulan Kabupaten Banyuwangi serta sebagai tambahan referensi atau kajian tentang perkembangan perekonomian daerah khususnya Kabupaten Banyuwangi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah yang masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan disamping pembangunan sosial. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta di suatu wilayah.

A. Teori Pembangunan Artur Lewis.

Teori pembangunan menurut pemikiran Arthur Lewis adalah suatu proses ekspektasi dari sektor moderen perkotaan secara relatif terhadap sektor tradisional, pedesaan, sampai pada suatu tahap dimana tidak tersedia lagi “keebihan” tenaga kerja disektor tradisional. Pada tahap itu akan mulai berlangsungnya proses ekuilibrium bagi tingkat upah rill yang ditemukan oleh ketentuan-ketentuan suplay dan permintaan, kekuatan-kekuatan itu kini bisa berlaku tanpa rintangan kekuatan yang bersifat struktural. (Sukirno,2006:132).

Gagasan dalam model Arthur Lewis meliputi dua sektor ekonomi, yaitu sektor tradisional dan sektor moderen. Sektor tradisional mencakup terutama kegiatan pertanian rakyat maupun berbagai kegiatan informal dan kawasan kota (*bersifat self-employment*). Kegiatan ekonomi di sektor tradisional ini bersifat usaha untuk memelihara dan mempertahankan tingkat konsumsi yang diperlakukan bagi kehidupan sektor moderen mencakup pertama-tama industri manufaktur, disamping itu juga sektor pertanian, perdagangan, perkebunan dan pertambangan yang berskala menengah dan besar.

Tolak ukur untuk perbedaan antara dua sektor yang dimaksud adalah bahwa sektor tradisional dengan kegiatan ekonomi berkisar pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam konsumsi (*subsistence economy*), sedangkan dalam sektor moderen terdapat tiga produksi dengan menggunakan peralatan

modal dan tenaga kerja bayaran. Produksi diatur dan dikelola oleh golongan pemilik modal dari atau oleh *enterprenuer*. Hasil produksinya akan dijual dipasar untuk mendapatkan laba. Dengan kata lain kegiatan sektor moderen bersifat komersial dan produksi diselenggarakan berdasarkan pertimbangan dan dengan maksud untuk mendapatkan laba (*profit motive*).

B. Teori Pembangunan Rostow.

Pembangunan menurut Rostow adalah proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang merupakan suatu proses yang multimensional. Disana jelas tersirat bahwa terjadi peralihan (transisi dan transformasi) pada kegiatan ekonomi dari sektor tradisional (dominan pertanian) menuju sektor moderen (industri). Peralihan tersebut mampu menjelaskan bahwa sektor pertanian akan digantikan dengan sektor moderen, diantaranya adalah sektor industri, dan sektor perdagangan. (Arsyad, 2010:41)

Menurut Rostow (dalam Deliarnov, 2005:57), proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan ke dalam lima tahap yaitu:

1. tahap tradisional statis, yang dicirikan oleh keadaan iptek yang masih sangat rendah dan belum berpengaruh terhadap kehidupan. Selain itu perekonomian pun masih didominasi sektor pertanian pedesaan. Struktur sosial politik juga masih bersifat kaku;
2. tahap transisi (*pra take-off*), yang dicirikan oleh iptek yang mulai berkembang, produktivitas yang meningkat dan industri yang makin berkembang. Tenaga kerja pun mulai beralih dari sektor pertanian ke sektor industri, pertumbuhan tinggi, kaum pedagang bermunculan, dan struktur sosial politik yang makin membaik;
3. tahap lepas landas, yang dicirikan oleh keadaan suatu hambatan-hambatan sosial politik yang umumnya dapat diatasi, tingkat kebudayaan dan iptek yang makin maju, investasi dan pertumbuhan tetap tinggi dan mulai terjadi ekspansi perdagangan ke luar negeri;
4. tahap dewasa (*maturing stage*), dicirikan oleh masyarakat yang makin dewasa, dapat menggunakan Iptek sepenuhnya. Terjadi perubahan komposisi

angkatan kerja dimana jumlah tenaga kerja *skilled* lebih banyak dari tenaga kerja *unskilled*. Serikat dagang dan gerakan buruh semakin maju dan berperan, dan tingginya pendapatan perkapita;

5. tahap konsumsi massa (*mass consumption*) yang merupakan tahap akhir dimana masyarakat hidup serba berkecukupan, kehidupan dirasakan aman tentram dan laju pertumbuhan penduduk semakin rendah.

Herscman juga berpendapat bahwa investasi pada industri atau sektor-sektor perekonomian yang strategis akan menghasilkan kesempatan investasi baru dan membuka jalan bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut. Pembangunan harus berjalan dari sektor utama ekonomi ke sektor pendukungnya, dari sstu industri ke industri lainnya, dari suatu perusahaan ke perusahaan lainnya, dan menganggap pembangunan sebagai suatu rantai disequilibrium yang harus dipertahankan dari pada dihapuskan keuntungan dan kerugian merupakan symptom perekonomian yang kompetitif.(Jhingan,2002:191)

Pembangunan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Dalam konteks pembangunan, menyatakan bahwa kebijaksanaan pemerintah ditujukan untuk mengubah cara berpikir, selalu memikirkan perlunya investasi pembangunan. Dengan adanya pembangunan akan terjadilah peningkatan nilai-nilai budaya bangsa, yaitu terciptanya taraf hidup yang lebih baik, saling harga menghargai sesamanya, serta terhindar dari tindakan sewenang-wenang.(Rahardjo,2005:28)

Ada empat model pembangunan yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan pekerjaan, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada penentu kebutuhan dasar. Berdasarkan model pembanguna tersebut, semua itu bertujuan untuk perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang jasa, penciptaan lapangan tenaga kerja baru dan upah yang layak, dengan harapan terciptanya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal. (Suryana,2000:63)

C. Teori Pertumbuhan Simon Kuznet

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu Negara. "pertumbuhan" (*growth*) tidak identik dengan "pembangunan" (*development*) Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Kuznet (dalam Jhingan,2002:57), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB sebelumnya (PDRB-1).

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi modern yang mendasarkan analisisnya pada nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dan sebagainya, pertumbuhan ekonomi modern mempunyai enam ciri. Keenam ciri tersebut adalah (1) laju pertumbuhan penduduk perkapita, (2) peningkatan produktifitas, (3) laju perubahan struktural yang tinggi: mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dari skala unit-unit produktif dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum, serta perubahan status kerja buruh; (4) urbanisasi, (5)ekspansi negara maju, (6) arus barang, modal dan orang antar bangsa, keenam ciri pertumbuhan ekonomi modern tersebut saling berkaitan.(Arsyad,1992:169)

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.

Teori pertumbuhan wilayah dikembangkan oleh teori pertumbuhan neoklasik yang dipelopori oleh Solow-Swan (1980) (dalam Taringan:2005,52) bahwa pertumbuhan ekonomi regional berunsur pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Dalam model Solow-Swan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow-Swan kurang reskriptif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. dalam hal ini adanya fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja.

Teori pertumbuhan wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi.

Pertumbuhan wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa yang terjadi dalam suatu wilayah sehingga dapat menunjukkan kemakmuran wilayah tersebut. (Tarigan, 2005:46).

Sedangkan menurut pandangan Boediono (1985:1) mengartikan pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Kenaikan output tersebut harus lebih tinggi dari kenaikan jumlah penduduk dan memiliki kecenderungan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berlanjut dalam proses jangka panjang. Maka di perlukan upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Menurut Adam Smith (Boediono, 1985:9) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi kapital. Akumulasi kapital berpengaruh pada tingkat

output dengan dua cara yaitu secara langsung dimana penambahan kapital akan menambah jumlah output dan secara tidak langsung berupa peningkatan produktivitas per kapita lewat adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Jadi suatu daerah yang memiliki sektor/lapangan usaha yang memiliki spesialisasi akan dapat mempercepat pertumbuhan daerah tersebut.

Pemilihan sektor unggulan harus memiliki dasar yang kuat, serta didasarkan pada suatu penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pertumbuhan ekonomi daerah masalah yang sering dihadapi adalah nementukan sektor utama yang memiliki keterkaitan yang besar dalam kegiatan ekonomi disuatu daerah. Sektor utama ini dapat dilihat dari sumbangannya terhadap PDRB total dan dengan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor utama ini memiliki presentase sumbangan terhadap PDRB lebih besar daripada sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB di tingkat nasional.(adisasmita,2005:21).

2.1.3 Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000:146).

Pertambahan banyaknya kegiatan sektor basis dalam suatu wilayah yang bersangkutan yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan nom basis, sebaliknya berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir kedalam suatu wilayah sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.

Harry W Richardson dalam bukunya yang berjudul *Elements of Regional Economics* dalam (Taringan,2005:54) memberikan uraian sebagai berikut:

$$Y_i = (E_i - M_i) + X_i$$

Y_i = Pendapatan Daerah

E_i = Pengeluaran Daerah

M_i = Impor Daerah

X_i = Ekspor Daerah

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008:89).

Ada serangkaian teori ekonomi yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Menurut Glasson (1990:63), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

1. sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan;
2. sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak ekspor barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah yang bersifat lokal.

Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab akibat dimana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membantuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan

basis disuatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan akan barang dan jasa yang dihasilkan.

Teori basis ekomoni berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

2.1.4 Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif.

Keunggulan perekonomian wilayah secara garis besar terdiri atas keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

A. Keunggulan Komparatif

Suatu negara akan mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumber daya (Lindert and Kindleberger,1983). Perdagangan internasional semacam itu akan mendorong peningkatan konsumsi dan keuntungan. Sebaliknya kebijakan pembatasan perdagangan oleh pemerintah justru memberikan kerugian yang lebih besar bagi masyarakat dalam negeri dibandingkan manfaat yang diperoleh. Berdasarkan hal-hal tersebut munculnya teori keunggulan komparatif yang digagas oleh David Ricardo. Keunggulan komparatif disebabkan oleh adanya perbedaan dalam kepemilikan atas faktor-faktor produksi seperti : sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan kemampuan dalam penguasaan teknologi. (Anderson,1995:71-73). Berikut asumsi yang dikemukakan oleh David Ricardo adalah sebagai berikut:

1. Hanya ada dua negara yang melakukan perdagangan internasional;
2. Hanya ada dua barang (komoditi) yang diperdagangkan;
3. Akibat perbedaan fungsi produksi (tenaga kerja) menimbulkan perbedaan produktifitas ataupun perbedaan efisiensi diantara negara-negara sehingga terjadilah perbedaan harga.

4. Perdagangan internasional tidak akan terjadi jika faktor produksi atau efisiensi di kedua negara sama karena harga barang yang sejenis akan menjadi sama pula di kedua negara.

Ide tersebut bukan saja bermanfaat pada perdagangan internasional, tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam konsep ekonomi regional. Pengetahuan terhadap keunggulan komparatif suatu daerah dapat dipergunakan untuk mendorong perubahan struktur ekonomi daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif, jadi apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi suatu daerah telah teridentifikasi maka pembangunan sektor tersebut dapat diselenggarakan tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan lambat.

B. Keunggulan Kompetitif.

Keunggulan kompetitif adalah merujuk pada kemampuan sebuah organisasi yang memformulasikan strategi yang menempatkan pada suatu posisi yang menguntungkan berikatan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan kompetitif muncul apabila pelanggan merasa bahwa mereka menerima nilai lebih besar dari pada sebuah transaksi yang dilakukan oleh sektor dengan sebuah organisasi pesaingnya. (Tangkilisan, 2003:31).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa keuntungan kompetitif bersifat kompetisi dan persaingan. Bertitik tolak dari kedua sumber diatas, maka keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh daerah, dimana keunggulannya dipergunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan daerah lainya untuk mendapatkan sesuatu, contoh, daerah yang bergerak dalam bidang industri, masing-masingnya bagaimana berusaha untuk menarik konsumen sebanyak-banyaknya dengan cara berkompetisi sesuai dengan keunggulan yang dimilikinya. (Buddu-Zain, 1994)

2.1.5 Pengembangan Sektor Unggulan Daerah

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu

bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146).

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alamnya. Hingga tingkat tertentu anggapan ini masih bisa dibenarkan, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan secara terus menerus. Dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya adalah faktor yang sangat penting yakni teknologi sumber daya manusia (Tambunan,2001:198).

Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar domestik maupun regional.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Menurut Rachbini (2001:40) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni (1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut; (2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; (3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil- hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah; (4) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2.1.6 Kontribusi Sektor Basis terhaap Pembangunan Daerah

Kontribusi sektor basis merupakan sumbangan yang diberikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Indikator kontribusi sektor dalam suatu perekonomian dipergunakan untuk menganalisis sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB. Mengetahui perubahan struktur ekonomi pada kurun waktu tertentu. Pemilihan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian seperti penyediaan input, yaitu tenaga kerja bagi sektor industri dan sektor modern lainnya.

Teori basis ekonomi digunakan sebagai dasar pemikiran teknik location quotient pada intinya adalah industri basis menghasilkan barang dan jasa baik intuk pasar di daerah maupun pasar di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan hasil ke luar daerah itu mendatangkan arus pendapatan ke dalam daerah tersebut. Arus pendapatan tersebut menyebabkan kenaikan konsumsi maupun kenaikan investasi, dan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Kenaika pendapatan di daerah tidak hanya meningkatkan permintaan terhadap hasil industri basis saja melainkan juga akan meningkatkan permintaan terhadap hasi industri lokal non basis, sehingga pada akhirnya akan menaikan investasi di daerah tersebut. Oleh kerena itu menurut teori basis ekonomi, ekspor daerah merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah. (Aziz,1994:96).

2.2 Penelitian Terdahulu

Ropingi dan Dyah Listiarini (2003).” Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Pati Berdasar Analisis LQ dan Shift Share”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Pati, posisi sektor pertanian, dan posisi sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pati. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series tahun 1998-2001 yang meliputi data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 1993. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), Shift share, dan Gabungan LQ dan Shift Share. Dari hasil analisis LQ diketahui bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan. Berdasarkan dari gabungan analisis LQ dan Shift Share diketahui bahwa sektor-sektor unggulan dibagi menjadi enam klasifikasi yaitu prioritas pertama adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Prioritas ketiga adalah sektor Industri dan Jasa, prioritas keempat adalah sektor pertambangan dan penggalian, bangunan, perdagangan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi dan prioritas alternatif meliputi sektor pertanian dan keuangan. Sedangkan prioritas kedua dan kelima tidak ada.

Ghufro (2008) melakukan Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis LQ menunjukkan ada tiga sektor unggulan Kabupaten Lamongan yang menjadi basis ekonomi daerah, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa. Analisis shift share menunjukkan sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik, begitu juga pada sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Fachrurrazy (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB” menggunakan alat analisis Tipologi Klassen, LQ, shift share yang dihasilkannya adalah PDRB Kabupaten Aceh Utara dengan migas, tidak terdapat sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju

dan tumbuh pesat. Sementara itu sektor pertambangan dan penggalian termasuk kedalam sektor maju tapi tertekan, walaupun sektor ini memiliki kontribusi yang paling besar tetapi pertumbuhan rata-rata terus menurun. Sektor-sektor yang tergolong kedalam sektor potensial untuk dikembangkan adalah sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, dan sektor pengangkutan komunikasi. Hasil analisis banyak sektor yang masih tertinggal yaitu industri pengolahan, listrik, gas, dan air minum, perdagangan, perhotelan dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Dari perhitungan LQ PDRB tahun 2000-2007. Kontribusi basis sektor minyak dan gas sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara, sehingga hanya terdapat satu sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ rata-rata sebesar 2,7389.

Komarudin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis kinerja sektoral agregat perekonomian di kabupaten Jember, menganalisis karakteristik dari pertumbuhan ekonomi dilihat dari konsentrasi sektoral dan sub sektoral, menganalisis sektor basis di Kabupaten Jember. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor yang akan dijadikan sektor basis, sedangkan untuk menyatakan sektor mana yang merupakan prioritas dimasa yang akan datang maka menggunakan metode Dinamic Location Quotient (DLQ) kemudian untuk mengetahui pergeseran suatu sektor atau subsector di Kabupaten Jember maka digunakan Coeficien Reshuffle (CR). Dari Sembilan sektor analisis data. Hasil yang diperoleh adalah Dengan perhitungan LQ tiap sektornya semenjak tahun 2001-2009, sektor pertanian menunjukkan nilai LQ terbesar yaitu 2,8029, untuk nilai LQ pertambangan sebesar 2,0748 sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan angka 1,3145 dan untuk sektor jasa sebesar 1,2177. Dari hasil analisis DLQ di Kabupaten Jember menunjukkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan sert sektor jasa merupakan sektor yang potensi perkembangannya lebih cepat dibandingkan sektor lainnya, dimana sektor tersebut diharapkan

mampu menjadi sektor yang unggul dalam persaingan dimasa depan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien DLQ dari sektor tersebut ≥ 1 .

Rizal Endil, dkk (2015) menganalisis tentang “Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012”. Rizal Endil dkk menggunakan variabel data time series PDRB Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung Tahun 2000-2012. Alat analisis yang digunakan LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil untuk menentukan sektor yang maju dan tumbuh pesat, basis, dan kompetitif maka sektor/sub/sub-sektor ekonomi yang akan masuk dalam kategori sektor ekonomi yaitu (1) sektor industri pengolahan dan (2) sektor keuangan, real estate, jasa perusahaan. Sub sektor ekonomi yaitu industri bukan migas. Sub-sub sektor ekonomi yaitu (1) barang kayu dan hasil hutan lainnya, (2) semen dan bahan galian bukan logam, (3) logam dasar besi dan baja, (4) angkutan laut dan (5) jasa pemerintah lainnya.

Tabel 2.1: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

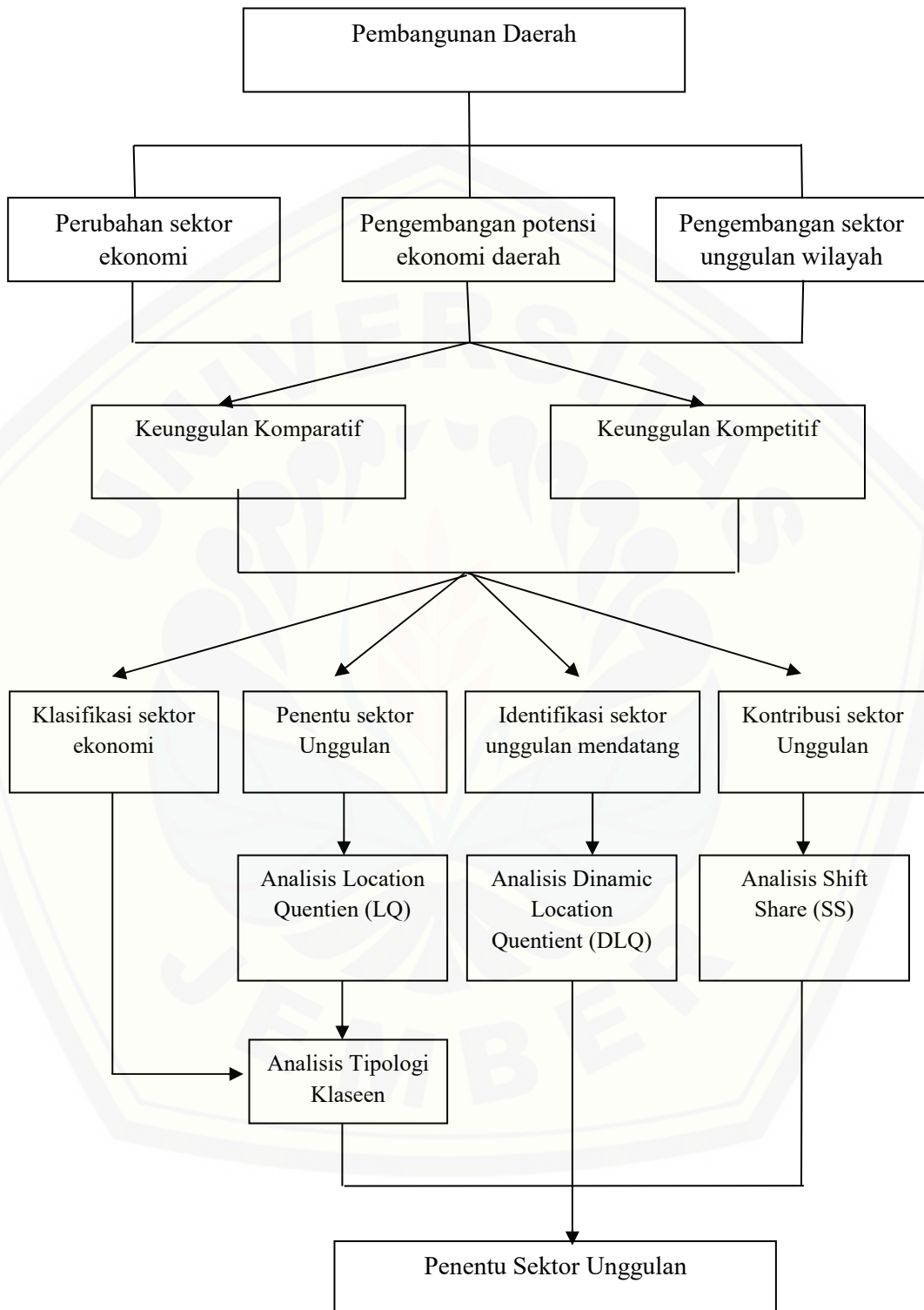
Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil
Ropingi dan Dyah Listiarini (2003)	Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Pati Berdasar Analisis LQ dan Shift Share	Location Quotient (LQ), Shift share	analisis LQ diketahui bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor Pertanian, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan sektor Keuangan.
Ghufron (2008)	analisis pembangunan wilayah berbasis sektor unggulan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.	Analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share	Hasil analisis Location Quotient menunjukkan ada tiga sektor unggulan Kabupaten Lamongan yang menjadi basis ekonomi daerah, yaitu sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Analisis shift share menunjukkan sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik, begitu juga pada sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran
Fachrurrazy (2009)	Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB	Tipologi Klassen, LQ, shift share	PDRB Kabupaten Aceh Utara dengan migas, tidak terdapat sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat. Sementara itu sektor pertambangan dan penggalian termasuk kedalam sektor maju tapi tertekan
Komarudin (2012)	Analisis potensi sektor ekonomi Kabupaten Jember	Location Quotient, Dinamic Location Quotient, Coeficien Reshuffle (CR).	Hasil analisis LQ sektor pertanian, sektor pertambangan, keuangan, perusahaan, persewaan dan jasa lainnya merupakan sektor basis, sedangkan analisis DLQ sektor pertanian, industri pengolahan keuangan persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa merupakan sektor yang potensi perkembangannya lebih cepat dibandingkan sektor lainnya,
Rizal Endil, dkk (2015)	Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012	LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen	Hasil sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu (1) Sektor Industri Pengolahan dan (2) Sektor Keuangan, real estate, jasa perusahaan. Sub sektor ekonomi yaitu industri bukan migas. Sub-sub sektor ekonomi yaitu (1) Barang kayu dan hasil hutan lainnya, (2) Semen dan bahan galian bukan logam (3) Logam dasar besi dan baja, (4) Angkutan laut dan (5) Jasa pemerintah lainnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Adanya perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar daerah satu dengan daerah yang lainnya merupakan fenomena yang umum dijumpai, terutama di negara berkembang. Namun tentunya bukan sebuah alasan yang tepat untuk kemudian memberikan situasi tersebut terus berlangsung. Perbedaan tingkat pembangunan tersebut dipengaruhi oleh banyak hal seperti ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, luas daerah, pasar ekspor, kebijakan pemerintah dan faktor-faktor lainnya. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan laju pertumbuhan pendapatan daerah yang bersangkutan sehingga upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Dalam suatu pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah faktor lain tetapi yang lebih penting karena untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto sendiri terdiri dari atas dasar harga konstan yang digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi serta untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan, sektor yang terdapat dalam sebuah perekonomian merupakan pengelompokan dari berbagai aktivitas ekonomi. Metode analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi sektor unggulan, Metode analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor yang tergolong sektor basis dan non basis. Sektor basis merupakan sektor yang mampu mengekspor kelebihan hasil produksinya ke daerah lain, dan sektor non basis hanya mampu untuk mengetahui kebutuhan daerahnya sendiri. Metode analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi prioritas untuk dapat dikembangkan guna menunjang perekonomian Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu (Husaini dan Purnomo,2003:4). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif artinya data yang dikumpulkan umumnya kebanyakan berbentuk angka-angka dan untuk analisis datanya bersifat induktif, karena dalam penelitian ini tidak menyusun hipotesis awal untuk diuji dengan bukti-bukti empiris.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sektor ekonomi yang strategis dan potensial untuk dapat dikembangkan agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta menjadikan sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Banyuwangi.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 2011-2015. Alasan diambilnya tahun 2011-2015 dikarenakan perekonomian indonesia mulai stabil ditahun 2010, dan penelitian ini mengambil tahun berikutnya yaitu 2011-2015 sebagai waktu penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu tempat penelitian dikarenakan Kabupaten Banyuwangi ini salah satu Kabupaten yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi diatas 5 persen dan keadaan ini cenderung fluktuatif disetiap tahunnya dari tahun 2011-2015.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain:

1. PDRB Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur periode 2011-2015, data ini digunakan untuk analisis klasifikasi pertumbuhan sektor, analisis sektor basis dan non basis, dan analisis perubahan dan pergeseran sektor ekonomi. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur;
2. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relative antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas.

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan kedalam sektor basis dan non basis. *Location Quotient* (LQ) merupakan satuan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Banyuwangi terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat Provinsi Jawa Timur. Jika sektor ekonomi memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) lebih dari satu, maka sektor tersebut merupakan sektor yang kuat sehingga secara potensial merupakan pengekspor ke daerah lain, sebaliknya sektor tersebut memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) kurang dari satu, maka sektor tersebut lemah atau merupakan pengimpor produk dari daerah lain.

Perbandingan relative ini dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut (warpani 1984:68):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai Location Quotient.

Si = Sektor I PDRB Kabupaten Banyuwangi.

S = PDRB total di Kabupaten Banyuwangi.

Ni = Sektor I PDRB Provinsi Jawa Timur.

N = PDRB total Provinsi Jawa Timur.

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, maka sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, maka bukan sektor basis (*sektor local/impor*)

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial ataupun produk-produk yang biasa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain adalah indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktifitas tenaga kerja disetiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan disetiap daerah.

3.3.2 Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)

Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) Sebagai alternatif untuk melengkapi kelemahan dari analisis LQ maka digunakan analisis DLQ. Metode ini digunakan untuk mengetahui peranan sektor prioritas. Karena dapat memberikan hasil yang lebih tepat dengan mengacu pada laju pertumbuhan sektor ekonomi. Formulasi dari analisis DLQ (Yuwono, 2001: 49) adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{(1 + gin)/(1 + Gn)}{(1 + gi)/(1 + G)}$$

Dimana :

DLQ = Indeks dari laju pertumbuhan sektor (i) di Kabupaten Banyuwangi;

G_{in} = Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor ekonomi (i) di Kabupaten Banyuwangi

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor ekonomi (i) di Provinsi Jawa Timur

G_n = Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) di Kabupaten Banyuwangi

G = Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) di Provinsi Jawa Timur

Kriteria yang digunakan :

1. apabila DLQ suatu sektor > 1 , maka laju pertumbuhan sektor (i) terhadap pertumbuhan PDRB daerah (n) lebih cepat dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB daerah himpunannya. Masa depan keadaan masih tetap sehingga sebagaimana adanya saat ini, maka dapat diharapkan bahwa sektor ini akan unggul dalam persaingan;
2. apabila DLQ suatu sektor < 1 , maka laju pertumbuhan sektor (i) terhadap pertumbuhan PDRB daerah (n) lebih lambat dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB daerah himpunannya. Kondisi demikian maka kedepannya sektor ini akan kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain dalam daerah himpunannya;
3. sedangkan apabila DLQ suatu sektor $= 1$, maka sektor proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap pertumbuhan PDRB daerah (n) sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB daerah himpunan.

3.3.3 Analisis Shift Share.

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Banyuwangi dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila

penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Banyuwangi memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid.

Teknik analisis shift share menurut Arsyad (2005:139-140), membagi perubahan pertumbuhan (D_{ij}) menjadi tiga komponen, yaitu:

1. pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya (N_{ij}), yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pekerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan;
2. pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri (M_{ij}), yang mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah studi dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Dimana melalui pengukuran ini dimungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah studi terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan;
3. pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (C_{ij}), yang menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan, dimana jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Menurut Soepomo dalam jurnal Basuki dan Gayatri (2009), bentuk umum analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- I = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
 J = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Banyuwangi)
 Dij = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Banyuwangi)
 Nij = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Banyuwangi)
 Mij = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Banyuwangi)
 Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Banyuwangi)
 Eij = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Banyuwangi)
 rij = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Banyuwangi)
 rin = laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Jawa Timur)
 rn = laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Jawa Timur)

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j;

$$r_{ij} = (e^{*ij} - e_{ij}) / e_{ij}$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional;

$$r_{in} = (e^{*in} - e_{in}) / e_{in}$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional.

$$r_n = (e^{*n} - e_n) / e_n$$

Keterangan:

- e^{*in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada tahun terakhir analisis.
 e_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu
 e^{*ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun terakhir analisis
 e_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada suatu tahun dasar tertentu
 e^{*n} = PDRB nasional pada tahun terakhir analisis
 e_n = PDRB nasional pada suatu tahun dasar tertentu

Menurut Budiharsono dalam Ghufron (2008) analisis *Shift Share* ini menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu di suatu wilayah. Analisis *Shift Share* memiliki kemampuan untuk menunjukkan perkembangan sektor perekonomian disuatu wilayah terhadap perkembangan ekonomi wilayah yang lebih luas, perkembangan sektor-sektor perekonomian jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, perkembangan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga dapat membandingkan besarnya aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antar wilayah, perbandingan laju sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya.

3.3.4 Analisis *Tipologi Klaseen*

Tipologi Klaseen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian. Dalam penelitian ini analisis Tipologi Klaseen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur sebagai daerah referensi.

Analisis tipologi klaseen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut: (Sjafrizal 2008:180)

1. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*develop sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_k). Klasifikasi ini dibandingkan dengan $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$;
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (kuadrad II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor

terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut PDRB daerah yang menjadi referensi (s_{ki}). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$;

3. Sektor potensial atau madih dapat berkembang (*developing sector*) (kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang masih besar dibanding laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_{ki}). Klasifikasi ini dibandingkan dengan $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$;
4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_{ki}). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$.

Klasifikasi sektor PDRB menurut *Tipologi Klaseen* dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Klasifikasi sektor PDRB menurut *Tipologi Klaseen*

Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$	Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$
Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$

Keterangan:

si : Laju Pertumbuhan Sektor Tertentu dalam PDRB

s : Laju Pertumbuhan Sektor PDRB

ski : Nilai Kontribusi Sektor Terhadap PDRB.

sk : Kontribusi Daerah.

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Beberapa variabel yang telah digunakan untuk kepentingan penelitian ini memiliki konsep dan definisi sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (tahun dasar = 2010) satuannya adalah miliar rupiah.
2. sektor ekonomi menyatakan lapangan usaha pembentuk PDRB sektoral di suatu wilayah. Berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) lapangan usaha/sektor ekonomi terbagi menjadi 17 sektor yaitu : pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik dan gas, pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, kontruksi, perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomidasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan masing-masing sektor di Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditentukan berbagai kesimpulan.

1. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Banyuwangi sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi makan, sektor jasa pendidikan.
2. Hasil perhitungan analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) sektor yang merupakan sektor yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial,
3. Hasil perhitungan Shift Share PDRB Kabupaten Banyuwangi tumbuh positif. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh tiga komponen shift share yakni pertumbuhan nasional, komponen Proporsional Shift atau bauran industri. Dan komponen Defersial Shift keunggulan kompetitif. Serta sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya.
4. Hasil analisis Tipologi Klassen Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulisan menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait.

1. Pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga juga mengembangkan sektor lain yang tidak memiliki keunggulan yang kompetitif.
2. Didalam melakukan pengembangan suatu sektor di Kabupaten Banyuwangi hendaknya pertimbangan utamanya didasarkan pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan mempunyai daya saing wilayah terbaik yang dikembangkan tanpa mengabaikan sektor pendukungnya, sehingga dapat memberikan peluang dalam peningkatan lapangan pekerjaan.
3. Sektor pertanian dan sektor jasa-jasa sebagai sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Banyuwangi hendaknya dipertahankan bahkan perlu mendapatkan prioritas pengembangan baik dari segi jumlahnya maupun kualitasnya, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara penyuluhan ke daerah-daerah, memberi bantuan modal, bahkan pengawasan pasar oleh dinas pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmojo, Gatot Dwi. 2003. *Pembangunan Berkelanjutan dengan Optimasi Pemanfaatan Sumberdaya Alam untuk Membangun Perekonomian dengan basis Pertanian (di Kabupaten Musi Banyuasin)*. Makalah Pengantar Falsafah Sains Program Pasca Sarjana /S3, IPB, Bogor.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Raharjo. 2008. *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alhowaish. A. K., (2015).” Location Qoutient Teccnique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Privece of Saudi Arabia as a Case Study”. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Issue.12, Vol.4.
- Anderson, E, dan Anne T. C,2001 Internasional Market Entry and Expantion via Independent or Integrate Channel ofDistribution. *Journal of Marketing*, Vol 51, 71-78.
- Andi Cahyono dan Wisnu Wijaya. 2014. Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Sub DAS Bengawan Solo Hulu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11 (1) pp: 32-43.
- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. “*Ekonomi Pembangunan*”.edisi ke lima, UPP STIMYKPN, Yogyakarta.
- Aziz I.J.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta:BPFE
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2011-2015 PDRB Kabupaten Banyuwangi .: Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2011-2015 PDRB Provinsi Jawa Timur.: Provinsi Jawa Timur.

- Bambang Tri Harsanto, Slamet Rosyadi dan Simin. 2013. Pengembangan Kerjasama Antara Daerah untuk Pengelolaan Potensi Daerah. *Jurnal Masyarakat, Kabudayaan dan Politik*, 26 (1), pp: 25-34.
- Basuki, T. A dan Gayatri, U. 2009. Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, vol 10, no.1 . hal 34-50.
- Boediono, 1985 *Ekonomi Makro Edisi empat*. BPFE. Universitas Gajah Mada.
- Badudu-Zain, 2008, *Kamus Bahasa Umum Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Choeriyanti, Laily. 2010. Analisis Sektor Potensial dan Perubahan Struktur Ekonomi Dalam Meningkatkan Pembangunan Wilayah di Kabupaten Lamongan. *Tesis Universitas Jember*.
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Ed. Revisi 4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ekasari, Mutiara. 2011. *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Temanggung*.
- Endil, Rizal, dkk. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012. *Jurnal Internasional*. Vol. 4, No. 1. Hal 1-28.
- Fachrurrazy. 2009, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB, *Tesis*. program Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ghufron, Muhammad. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. [*Skripsi*]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Glason, J. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Husaini dan Purnomo, 2003. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN.

- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan (Pengembangan Wilayah)*Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jhingan, M.L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro,M. 2014. *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah (3rd ed.)*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Listiarini, Dyah dan Ropingi. 2003. Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Pati Berdasar Analisis LQ dan Shift Share. *Jurnal Perekonomian Pembangunan*: Vol.3, No.2 :57-70.
- Muhammad, G 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur [Skripsi]*.IPB,Bogor.
- Munir, Badrur. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah*. NTB: BAPPEDA
- Rachibini, Didik J, 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Robinson Tarigan, 2005, *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*, PT. BumiAksara, Jakarta
- Sapriadi, Hasbihullah, 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 No 1 juni 2015: 71-86.
- Sirojuzilam. 2010. *Perencanaan wilayah (regional planning), bahan kuliah Program Doktor Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang
- Sjafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suyatno, 2000. Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.Tingkat II Wonogiri :Menghadapi Impelementasi UU No.22/1999 dan UU No.25/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.1.No.2. Hal. 144-159, Surakarta,UMS.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.
- Tangkilisan, Hassel Nogi, 2003. *Impelementasi Kebijakan Publik*: Lukman Offset YPAPI: Yogyakarta.
- Tambunan. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia Teori dan Penemuan Emperis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Taringan, 2005, *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warpani, Suwardjoko.1984. *Analisis Kota Dan Daerah*. Bandung :Penerbit ITB
- Yuwono, P.2001. *Penentuan Sektor Unggulan Daerah Menghadapi Implementasi UU 22/ 1999 dan UU No. 25/1999*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol XII No. 2, Yogyakarta.

Lampiran A. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015 (Miliar Rupiah)

no	Lapang Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	12.056,0	12.927,8	13.677,4	14.256,1	14.908,5
2	pertambangan dan penggalian	3.258,9	3.348,1	3.373,7	3.524,7	3.689,6
3	industri pengolahan	4.019,3	4.244,1	4.517,9	4.836,7	5.144,4
4	pengadaan listrik dan gas	19,9	21,4	22,1	22,7	23,5
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	25,0	26,2	27,9	28,7	30,2
6	Konstruksi	3.714,6	4.038,8	4.377,6	4.697,2	5.014,8
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	4.617,2	5.060,3	5.640,1	5.982,6	6.412,1
8	transportasi dan pergudangan	973,7	1.045,6	1.118,2	1.210,2	1.307,5
9	penyediaan akomodasi dan makan	726,6	787,6	851,1	93,9	104,6
10	informasi dan komunikasi	1.610,1	1.782,6	1.950,3	2.096,8	2.255,4
11	jasa keuangan dan asuransi	573,2	624,5	695,4	73,8	793,2
12	Real Estate	508,7	544,8	590,1	647,8	691,6
13	jasa perusahaan	79,7	84,1	90,8	9,7	103,6
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	880,8	898,8	918,2	926,1	986,8
15	jasa pendidikan	1.110,8	1.230,5	1.278,8	1.343,6	1.428,9
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	120,5	128,5	137,2	154,6	163,7
17	jasa lainnya	427,4	442,1	466,9	495,9	523,7
	Produk Domestik Regional Bruto	34.722,4	37.235,8	39.733,7	40.401,1	43.582,1

Lampiran B. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapang Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	138.870,1	146.002,6	150.463,7	155.771,1	161.154,0
2	pertambangan dan penggalian	58.140,3	58.287,9	59.050,0	60.887,4	65.707,0
3	industri pengolahan	306.072,4	326.681,8	345.794,6	372.726,4	392.489,8
4	pengadaan listrik dan gas	440,5	4.259,0	4.380,3	4.502,1	4.367,0
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	1.171,3	1.182,0	1.231,0	1.234,1	1.299,3
6	Konstruksi	95.157,7	102.250,9	110.485,5	116.498,2	120.688,3
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	190.771,7	206.433,7	219.246,1	229.725,7	143.497,8
8	transportasi dan pergudangan	29.399,9	31.528,7	34.241,2	36.453,4	38.844,0
9	penyediaan akomodasi dan makan	5.166,7	54.601,2	57.684,9	62.807,8	67.733,1
10	informasi dan komunikasi	51.881,6	58.299,2	65.313,9	69.155,1	73.640,0
11	jasa keuangan dan asuransi	24.088,3	26.668,0	30.348,4	32.399,6	34.730,3
12	Real Estate	17.737,7	19.153,8	20.565,1	21.998,3	23.092,6
13	jasa perusahaan	8.156,7	8.416,9	9.044,2	9.815,0	10.349,1
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	27.823,8	28.210,1	28.564,7	28.729,6	30.275,5
15	jasa pendidikan	26.492,1	28.789,4	31.265,5	33.306,7	35.392,8
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.353,0	7.033,1	7.592,8	8.212,9	8.743,3
17	jasa lainnya	16.211,2	16.666,3	17.517,9	18.473,7	19.374,4
	Produk Domestik Regional Bruto	1.003.935,0	1.124.464,6	1.192.789,8	1.262.697,1	1.231.378,3

Lampiran C.1 Hasil analisis Tipologi Klaseen Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015
 Nilai Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi

No	Lapang Usaha	2011	2015	laju pertumbuhan	nilai kontribusi
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	12.056,0	14.908,5	5,92	34,03
2	pertambangan dan penggalian	3.258,9	3.689,6	3,30	8,77
3	industri pengolahan	4.019,3	5.144,4	7,00	11,56
4	pengadaan listrik dan gas	19,9	23,5	4,52	0,05
5	pengadaan air, Penglahan sampah,limbah, daur ulang	25,0	30,2	5,20	0,07
6	Konstruksi	3.714,6	5.014,8	8,75	11,02
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	4.617,2	6.412,1	9,72	13,92
8	transportasi dan pergudangan	973,7	1.307,5	8,57	2,88
9	penyediaan akomodasi dan makan	726,6	104,6	(21,40)	1,05
10	informasi dan komunikasi	1.610,1	2.255,4	10,02	4,88
11	jasa keuangan dan asuransi	573,2	793,2	9,60	1,72
12	Real Estate	508,7	691,6	8,99	1,51
13	jasa perusahaan	79,7	103,6	7,50	0,23
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	880,8	986,8	3,01	2,36
15	jasa pendidikan	1.110,8	1.428,9	7,16	3,20
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	120,5	163,7	8,96	0,36
17	jasa lainnya	427,4	523,7	5,63	1,20
	Produk Domestik Regional Bruto	34.722,4	43.582,1	6,38	98,81

Lampiran C.2 Hasil analisis Tipologi Klaseen Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015
 Nilai Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur

No	Lapang Usaha	2011	2015	laju pertumbuhan	nilai kontribusi
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	138.870,1	161.154,0	4,0	12,6
2	pertambangan dan penggalian	58.140,3	65.707,0	3,3	5,2
3	industri pengolahan	306.072,4	392.489,8	7,1	29,3
4	pengadaan listrik dan gas	440,5	4.367,0	222,8	0,2
5	pengadaan air, P sampah,limbah, daur ulang	1.171,3	1.299,3	2,7	0,1
6	Konstruksi	95.157,7	120.688,3	6,7	9,0
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	190.771,7	143.497,8	(6,2)	14,0
8	transportasi dan pergudangan	29.399,9	38.844,0	8,0	2,9
9	penyediaan akomodasi dan makan	5.166,7	67.733,1	302,7	3,1
10	informasi dan komunikasi	51.881,6	73.640,0	10,5	5,3
11	jasa keuangan dan asuransi	24.088,3	34.730,3	11,0	2,5
12	Real Estate	17.737,7	23.092,6	7,5	1,7
13	jasa perusahaan	8.156,7	10.349,1	6,7	0,8
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	27.823,8	30.275,5	2,2	2,4
15	jasa pendidikan	26.492,1	35.392,8	8,4	2,6
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.353,0	8.743,3	9,4	0,6
17	jasa lainnya	16.211,2	19.374,4	4,9	1,5
	Produk Domestik Regional Bruto	1.003.935,0	1.231.378,3	5,7	93,7

Lampiran C.3 Hasil analisis Tipologi Klaseen Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015

Perbandingan Nilai Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur

No	Lapang Usaha	Kabupaten		Provinsi		Kuadran
		laju pertumbuhan	nilai kontribusi	laju pertumbuhan	nilai kontribusi	
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	5,92	34,03	4,01	12,58	1
2	pertambangan dan penggalian	3,30	8,77	3,25	5,19	1
3	industri pengolahan	7,00	11,56	7,06	29,28	4
4	pengadaan listrik dan gas	4,52	0,05	222,84	0,20	4
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	5,20	0,07	2,73	0,10	3
6	Konstruksi	8,75	11,02	6,71	9,05	1
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	9,72	13,92	(6,20)	14,01	3
8	transportasi dan pergudangan	8,57	2,88	8,03	2,86	1
9	penyediaan akomodasi dan makan	(21,40)	1,05	302,74	3,06	4
10	informasi dan komunikasi	10,02	4,88	10,48	5,26	4
11	jasa keuangan dan asuransi	9,60	1,72	11,04	2,47	4
12	Real Estate	8,99	1,51	7,55	1,71	3
13	jasa perusahaan	7,50	0,23	6,72	0,78	3
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	3,01	2,36	2,20	2,44	3
15	jasa pendidikan	7,16	3,20	8,40	2,59	2
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8,96	0,36	9,41	0,63	4
17	jasa lainnya	5,63	1,20	4,88	1,49	3

Lampiran D.1 Analisis *Location Quotient* LQ Kabupaten Banyuwangi

Tahun 2011

No	Lapang Usaha	Kabupaten	provinsi	nilai LQ
		2011	2011	
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	12.056,0	138.870,1	2,51
2	pertambangan dan penggalian	3.258,9	58.140,3	1,62
3	industri pengolahan	4.019,3	306.072,4	0,38
4	pengadaan listrik dan gas	19,9	440,5	1,31
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, dan daur ulang	25,0	1.171,3	0,62
6	Konstruksi	3.714,6	95.157,7	1,13
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	4.617,2	190.771,7	0,70
8	transportasi dan pergudangan	973,7	29.399,9	0,96
9	penyediaan akomodasi dan makan	726,6	5.166,7	4,07
10	informasi dan komunikasi	1.610,1	51.881,6	0,90
11	jasa keuangan dan asuransi	573,2	24.088,3	0,69
12	Real Estate	508,7	17.737,7	0,83
13	jasa perusahaan	79,7	8.156,7	0,28
14	administrasi pemerintah,pertahanan, dan jaminan sosial wajib	880,8	27.823,8	0,92
15	jasa pendidikan	1.110,8	26.492,1	1,21
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	120,5	6.353,0	0,55
17	jasa lainnya	427,4	16.211,2	0,76

Lampiran D.2 Analisis *Location Quotient* LQ

Tahun 2012

no	Lapang Usaha	kabupaten	provinsi	nilai LQ
		2012	2012	
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	12.927,8	146.002,6	2,67
2	pertambangan dan penggalian	3.348,1	58.287,9	1,73
3	industri pengolahan	4.244,1	326.681,8	0,39
4	pengadaan listrik dan gas	21,4	4.259,0	0,15
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	26,2	1.182,0	0,67
6	Konstruksi	4.038,8	102.250,9	1,19
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	5.060,3	206.433,7	0,74
8	transportasi dan pergudangan	1.045,6	31.528,7	1,00
9	penyediaan akomodasi dan makan	787,6	54.601,2	0,44
10	informasi dan komunikasi	1.782,6	58.299,2	0,92
11	jasa keuangan dan asuransi	624,5	26.668,0	0,71
12	Real Estate	544,8	19.153,8	0,86
13	jasa perusahaan	84,1	8.416,9	0,30
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	898,8	28.210,1	0,96
15	jasa pendidikan	1.230,5	28.789,4	1,29
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	128,5	7.033,1	0,55
17	jasa lainnya	442,1	16.666,3	0,80
		37.235,8	1.124.464,6	1,00

Lampiran D.3 Analisis *Location Quotient* LQ

Tahun 2013

no	Lapang Usaha	kabupaten	provinsi	nilai LQ
		2013	2013	
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	13.677,4	150.463,7	2,73
2	pertambangan dan penggalian	3.373,7	59.050,0	1,72
3	industri pengolahan	4.517,9	345.794,6	0,39
4	pengadaan listrik dan gas	22,1	4.380,3	0,15
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	27,9	1.231,0	0,68
6	Konstruksi	4.377,6	110.485,5	1,19
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	5.640,1	219.246,1	0,77
8	transportasi dan pergudangan	1.118,2	34.241,2	0,98
9	penyediaan akomodasi dan makan	851,1	57.684,9	0,44
10	informasi dan komunikasi	1.950,3	65.313,9	0,90
11	jasa keuangan dan asuransi	695,4	30.348,4	0,69
12	Real Estate	590,1	20.565,1	0,86
13	jasa perusahaan	90,8	9.044,2	0,30
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	918,2	28.564,7	0,96
15	jasa pendidikan	1.278,8	31.265,5	1,23
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	137,2	7.592,8	0,54
17	jasa lainnya	466,9	17.517,9	0,80

Lampiran D.4 Analisis *Location Quotient* LQ

Tahun 2014

no	Lapang Usaha	kabupaten	provinsi	nilai LQ
		2014	2014	
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	14.256,1	155.771,1	2,86
2	pertambangan dan penggalian	3.524,7	60.887,4	1,81
3	industri pengolahan	4.836,7	372.726,4	0,41
4	pengadaan listrik dan gas	22,7	4.502,1	0,16
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	28,7	1.234,1	0,73
6	Konstruksi	4.697,2	116.498,2	1,26
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	5.982,6	229.725,7	0,81
8	transportasi dan pergudangan	1.210,2	36.453,4	1,04
9	penyediaan akomodasi dan makan	93,9	62.807,8	0,05
10	informasi dan komunikasi	2.096,8	69.155,1	0,95
11	jasa keuangan dan asuransi	73,8	32.399,6	0,07
12	Real Estate	647,8	21.998,3	0,92
13	jasa perusahaan	9,7	9.815,0	0,03
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	926,1	28.729,6	1,01
15	jasa pendidikan	1.343,6	33.306,7	1,26
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	154,6	8.212,9	0,59
17	jasa lainnya	495,9	18.473,7	0,84

Lampiran D.5 Analisis *Location Quotient* LQ

Tahun 2015

no	Lapang Usaha	kabupaten	Provinsi	nilai LQ
		2015	2015	
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	14.908,5	161.154,0	2,61
2	pertambangan dan penggalian	3.689,6	65.707,0	1,59
3	industri pengolahan	5.144,4	392.489,8	0,37
4	pengadaan listrik dan gas	23,5	4.367,0	0,15
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	30,2	1.299,3	0,66
6	Konstruksi	5.014,8	120.688,3	1,17
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	6.412,1	143.497,8	1,26
8	transportasi dan pergudangan	1.307,5	38.844,0	0,95
9	penyediaan akomodasi dan makan	104,6	67.733,1	0,04
10	informasi dan komunikasi	2.255,4	73.640,0	0,87
11	jasa keuangan dan asuransi	793,2	34.730,3	0,65
12	Real Estate	691,6	23.092,6	0,85
13	jasa perusahaan	103,6	10.349,1	0,28
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	986,8	30.275,5	0,92
15	jasa pendidikan	1.428,9	35.392,8	1,14
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	163,7	8.743,3	0,53
17	jasa lainnya	523,7	19.374,4	0,76

Lampiran D.6 Rata-rata Nilai *Location Quotient* LQ Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 tahun dasar 2010

No	Lapang Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	kategori
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	2,51	2,67	2,73	2,86	2,61	2,68	basis
2	pertambangan dan penggalian	1,62	1,73	1,72	1,81	1,59	1,69	basis
3	industri pengolahan	0,38	0,39	0,39	0,41	0,37	0,39	non basis
4	pengadaan listrik dan gas	1,31	0,15	0,15	0,16	0,15	0,38	non basis
5	pengadaan air, Pengolahan sampah,limbah, daur ulang	0,62	0,67	0,68	0,73	0,66	0,67	non basis
6	Konstruksi	1,13	1,19	1,19	1,26	1,17	1,19	Basis
7	perdagangan besar dan eceran mobil dan sepeda	0,70	0,74	0,77	0,81	1,26	0,86	non basis
8	transportasi dan pergudangan	0,96	1,00	0,98	1,04	0,95	0,99	non basis
9	penyediaan akomodasi dan makan	4,07	0,44	0,44	0,05	0,04	1,01	Basis
10	informasi dan komunikasi	0,90	0,92	0,90	0,95	0,87	0,91	non basis
11	jasa keuangan dan asuransi	0,69	0,71	0,69	0,07	0,65	0,56	non basis
12	Real Estate	0,83	0,86	0,86	0,92	0,85	0,86	non basis
13	jasa perusahaan	0,28	0,30	0,30	0,03	0,28	0,24	non basis
14	administrasi pemerintah,pertahanan, jaminan sosial wajib	0,92	0,96	0,96	1,01	0,92	0,95	non basis
15	jasa pendidikan	1,21	1,29	1,23	1,26	1,14	1,23	Basis
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,55	0,55	0,54	0,59	0,53	0,55	non basis
17	jasa lainnya	0,76	0,80	0,80	0,84	0,76	0,79	non basis

Lampiran E.1 Analisis Dinamic Location Qoutient DLQ Kabupaten Banyuwangi
Komponen DLQ Rata-rata Laju Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	6,7	5,5	4,1	4,4
2	Pertambangan dan pengalihan	2,7	0,8	4,3	4,5
3	Industri pengolahan	5,3	6,1	6,6	6,0
4	Pengadaan listrik dan gas	7,0	3,2	2,6	3,4
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	4,6	6,1	2,8	5,0
6	Konstruksi	8,0	7,7	6,8	6,3
7	Perdagangan besar dan eceran	8,8	10,3	5,7	6,7
8	Transportasi dan pergudangan	6,9	6,5	7,6	7,4
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	7,7	7,5	(806,4)	10,2
10	Informasi dan komunikasi	9,7	8,6	7,0	7,0
11	Jasa keuangan dan Asuransi	8,2	10,2	(842,3)	90,7
12	Real Estate	6,6	7,7	8,9	6,3
13	Jasa perusahaan	5,2	7,4	(836,1)	90,6
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2,0	2,1	0,9	6,2
15	Jasa Pendidikan	9,7	3,8	4,8	6,0
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,2	6,3	11,3	5,6
17	Jasa lainnya	3,3	5,3	5,8	5,3
laju pertumbuhan rata-rata		6,4	6,2	(141,5)	16,0

Lampiran E.2 Analisis Dinamic Location Qoutient DLQ Provinsi Jawa Timur
Komponen DLQ Rata-rata Laju Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur

no	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	4,9	3,0	3,4	3,3
2	Pertambangan dan pengalihan	0,3	1,3	3,0	7,3
3	Industri pengolahan	6,3	5,5	7,2	5,0
4	Pengadaan listrik dan gas	89,7	2,8	2,7	-3,1
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,9	4,0	0,3	5,0
6	Konstruksi	6,9	7,5	5,2	3,5
7	Perdagangan besar dan eceran	7,6	5,8	4,6	-60,1
8	Transportasi dan pergudangan	6,8	7,9	6,1	6,2
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	90,5	5,3	8,2	7,3
10	Informasi dan komunikasi	11,0	10,7	5,6	6,1
11	Jasa keuangan dan Asuransi	9,7	12,1	6,3	6,7
12	Real Estate	7,4	6,9	6,5	4,7
13	Jasa perusahaan	3,1	6,9	7,9	5,2
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,4	1,2	0,6	5,1
15	Jasa Pendidikan	8,0	7,9	6,1	5,9
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	9,7	7,4	7,6	6,1
17	Jasa lainnya	2,7	4,9	5,2	4,6
	laju pertumbuhan rata-rata	15,7	6,0	5,1	1,1

Lampiran E.3 Hasil Analisis Dinamic Location Qoutient DLQ Kabupaten Banyuwangi

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	Rata-rata nilai DLQ
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,97	1,58	-0,05	0,15	1,16
2	Pertambangan dan pengalihan	6,60	0,74	-0,06	0,08	1,84
3	Industri pengolahan	1,94	1,05	-0,04	0,14	0,77
4	Pengadaan listrik dan gas	0,20	1,07	-0,04	-0,26	0,24
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	6,61	1,38	-0,13	0,12	2,00
6	Konstruksi	2,57	1,00	-0,05	0,20	0,93
7	Perdagangan besar dan eceran	2,56	1,60	-0,05	-0,02	1,02
8	Transportasi dan pergudangan	2,29	0,81	-0,05	0,15	0,80
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	0,22	1,29	3,80	0,17	1,37
10	Informasi dan komunikasi	2,01	0,79	-0,05	0,14	0,72
11	Jasa keuangan dan Asuransi	1,95	0,83	4,96	1,48	2,30
12	Real Estate	2,05	1,07	-0,06	0,16	0,81
13	Jasa perusahaan	3,44	1,02	4,08	1,85	2,60
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2,86	1,35	-0,05	0,15	1,08
15	Jasa Pendidikan	2,70	0,52	-0,04	0,13	0,83
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,53	0,85	-0,06	0,12	0,61
17	Jasa lainnya	2,62	1,04	-0,05	0,14	0,94

Lampiran F.1 Analisis Shift Share Tahun 2011-2012

NO	Sektor	Y_{ij}	Y_{in}	Y^*_{ij}	Y^*_{in}	Y_n	Y^*_n	$(Y^*_{ij}-Y_{ij})$	$(Y^*_{in}-Y_{in})$	$(Y^*_n-Y_n)$
		1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	12.056,0	138.870,1	14.908,5	161.154,0	1.003.935,0	1.331.378,3	2.853	22.284	327.443
2	Pertambangan dan pengalihan	3.258,9	58.140,3	3.689,6	65.707,0	1.003.935,0	1.331.378,3	431	7.567	327.443
3	Industri pengolahan	4.019,3	306.072,4	5.144,4	392.489,8	1.003.935,0	1.331.378,3	1.125	86.417	327.443
4	Pengadaan listrik dan gas	19,9	440,5	23,5	4.367,0	1.003.935,0	1.331.378,3	4	3.927	327.443
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	25,0	1.171,3	30,2	1.299,3	1.003.935,0	1.331.378,3	5	128	327.443
6	Konstruksi	3.714,6	95.157,7	5.014,8	120.688,3	1.003.935,0	1.331.378,3	1.300	25.531	327.443
7	Perdagangan besar dan eceran	4.617,2	190.771,7	6.412,1	243.497,8	1.003.935,0	1.331.378,3	1.795	52.726	327.443
8	Transportasi dan pergudangan	973,7	29.399,9	1.307,5	38.844,0	1.003.935,0	1.331.378,3	334	9.444	327.443
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	726,6	5.166,7	104,6	67.733,1	1.003.935,0	1.331.378,3	-622	62.566	327.443
10	Informasi dan komunikasi	1.610,1	51.881,6	2.255,4	73.640,0	1.003.935,0	1.331.378,3	645	21.758	327.443
11	Jasa keuangan dan Asuransi	573,2	24.088,3	793,2	34.730,3	1.003.935,0	1.331.378,3	220	10.642	327.443
12	Real Estate	508,7	17.737,7	691,6	23.092,6	1.003.935,0	1.331.378,3	183	5.355	327.443
13	Jasa perusahaan	79,7	8.156,7	103,6	10.349,1	1.003.935,0	1.331.378,3	24	2.192	327.443
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	880,8	27.823,8	986,8	30.275,5	1.003.935,0	1.331.378,3	106	2.452	327.443
15	Jasa Pendidikan	1.110,8	26.492,1	1.428,9	35.392,8	1.003.935,0	1.331.378,3	318	8.901	327.443
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	120,5	6.353,0	163,7	8.743,3	1.003.935,0	1.331.378,3	43	2.390	327.443
17	Jasa lainnya	427,4	16.211,2	523,7	19.374,4	1.003.935,0	1.331.378,3	96	3.163	327.443
	Total	34.722,4	1.003.935,0	43.582,1	1.331.378,3	1.003.935,0	1.331.378,3	8.860	327.443	327.443

Lanjutan lampiran tabel F.1 Shift Share 2011-2012

r_{ij}	r_{in}	r_n	$(r_{in}-r_n)$	$(r_{ij}-r_{in})$	D_{ij}	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}	$(r_{ij}-r_{in})$	Keunggulan Kompetitif
10=3-1/1	11=4-2/2	12=6-5/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1×12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18	20=10-11	
0,24	0,16	0,33	-0,17	0,08	2.852,50	3.932,18	-1.997,61	917,92	2.852,50	0,08	ada
0,13	0,13	0,33	-0,20	0,00	430,70	1.062,92	-638,79	6,57	430,70	0,00	ada
0,28	0,28	0,33	-0,04	0,00	1.125,10	1.310,93	-176,11	-9,72	1.125,10	0,00	tidak ada
0,18	8,91	0,33	8,59	-8,73	3,60	6,49	170,89	-173,78	3,60	-8,73	tidak ada
0,21	0,11	0,33	-0,22	0,10	5,20	8,15	-5,42	2,47	5,20	0,10	ada
0,35	0,27	0,33	-0,06	0,08	1.300,20	1.211,55	-214,93	303,58	1.300,20	0,08	ada
0,39	0,28	0,33	-0,05	0,11	1.794,90	1.505,95	-229,83	518,78	1.794,90	0,11	ada
0,34	0,32	0,33	0,00	0,02	333,80	317,58	-4,80	21,02	333,80	0,02	ada
-0,86	12,11	0,33	11,78	-12,97	-622,00	236,99	8.561,81	-9.420,80	-622,00	-12,97	tidak ada
0,40	0,42	0,33	0,09	-0,02	645,30	525,15	150,10	-29,95	645,30	-0,02	tidak ada
0,38	0,44	0,33	0,12	-0,06	220,00	186,95	66,28	-33,23	220,00	-0,06	tidak ada
0,36	0,30	0,33	-0,02	0,06	182,90	165,92	-12,34	29,33	182,90	0,06	ada
0,30	0,27	0,33	-0,06	0,03	23,90	25,99	-4,57	2,48	23,90	0,03	ada
0,12	0,09	0,33	-0,24	0,03	106,00	287,28	-209,67	28,39	106,00	0,03	ada
0,29	0,34	0,33	0,01	-0,05	318,10	362,30	10,90	-55,10	318,10	-0,05	tidak ada
0,36	0,38	0,33	0,05	-0,02	43,20	39,30	6,04	-2,14	43,20	-0,02	tidak ada
0,23	0,20	0,33	-0,13	0,03	96,30	139,40	-56,00	12,90	96,30	0,03	ada
0,26	0,33	0,33	0,00	-0,07	8.859,70	11.325,05	0,00	-2.465,35	8.859,70	-0,07	tidak ada

Lampiran F.2 Shift Share Tahun 2012-2013

No	Sektor	Y_{ij}	Y_{in}	Y^*_{ij}	Y^*_{in}	Y_n	Y^*_n	$(Y^*_{ij}-Y_{ij})$	$(Y^*_{in}-Y_{in})$	$(Y^*_n-Y_n)$
		1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	12.927,8	146.002,6	14.908,5	161.154,0	1.124.464,6	1.331.378,3	1.981	15.151	206.914
2	Pertambangan dan pengalihan	3.348,1	58.287,9	3.689,6	65.707,0	1.124.464,6	1.331.378,3	342	7.419	206.914
3	Industri pengolahan	4.244,1	326.681,8	5.144,4	392.489,8	1.124.464,6	1.331.378,3	900	65.808	206.914
4	Pengadaan listrik dan gas	21,4	4.259,0	23,5	4.367,0	1.124.464,6	1.331.378,3	2	108	206.914
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	26,2	1.182,0	30,2	1.299,3	1.124.464,6	1.331.378,3	4	117	206.914
6	Konstruksi	4.038,8	102.250,9	5.014,8	120.688,3	1.124.464,6	1.331.378,3	976	18.437	206.914
7	Perdagangan besar dan eceran	5.060,3	206.433,7	6.412,1	243.497,8	1.124.464,6	1.331.378,3	1.352	37.064	206.914
8	Transportasi dan pergudangan	1.045,6	31.528,7	1.307,5	38.844,0	1.124.464,6	1.331.378,3	262	7.315	206.914
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	787,6	54.601,2	104,6	67.733,1	1.124.464,6	1.331.378,3	-683	13.132	206.914
10	Informasi dan komunikasi	1.782,6	58.299,2	2.255,4	73.640,0	1.124.464,6	1.331.378,3	473	15.341	206.914
11	Jasa keuangan dan Asuransi	624,5	26.668,0	793,2	34.730,3	1.124.464,6	1.331.378,3	169	8.062	206.914
12	Real Estate	544,8	19.153,8	691,6	23.092,6	1.124.464,6	1.331.378,3	147	3.939	206.914
13	Jasa perusahaan	84,1	8.416,9	103,6	10.349,1	1.124.464,6	1.331.378,3	20	1.932	206.914
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	898,8	28.210,1	986,8	30.275,5	1.124.464,6	1.331.378,3	88	2.065	206.914
15	Jasa Pendidikan	1.230,5	28.789,4	1.428,9	35.392,8	1.124.464,6	1.331.378,3	198	6.603	206.914
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	128,5	7.033,1	163,7	8.743,3	1.124.464,6	1.331.378,3	35	1.710	206.914
17	Jasa lainnya	442,1	16.666,3	523,7	19.374,4	1.124.464,6	1.331.378,3	82	2.708	206.914
	Total	37.235,8	1.124.464,6	43.582,1	1.331.378,3	1.124.464,6	1.331.378,3	6.346	206.914	206.914

Lanjutan lampiran tabel F.2 Shift Share 2012-2013

r_{ij}	r_{in}	r_n	$(r_{in}-r_n)$	$(r_{ij}-r_{in})$	D_{ij}	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}	$(r_{ij}-r_n)$	keunggulan kompetitif
10=3-1/1	11=4-2/2	12=6-5/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1×12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18	20=10-11	
0,15	0,10	0,18	-0,08	0,05	1.980,70	2.378,86	-1.037,27	639,12	1.980,70	0,05	Ada
0,10	0,13	0,18	-0,06	-0,03	341,50	616,09	-189,93	-84,66	341,50	-0,03	tidak ada
0,21	0,20	0,18	0,02	0,01	900,30	780,96	73,99	45,35	900,30	0,01	Ada
0,10	0,03	0,18	-0,16	0,07	2,10	3,94	-3,40	1,56	2,10	0,07	Ada
0,15	0,10	0,18	-0,08	0,05	4,00	4,82	-2,22	1,40	4,00	0,05	Ada
0,24	0,18	0,18	0,00	0,06	976,00	743,18	-14,93	247,74	976,00	0,06	Ada
0,27	0,18	0,18	0,00	0,09	1.351,80	931,15	-22,60	443,25	1.351,80	0,09	Ada
0,25	0,23	0,18	0,05	0,02	261,90	192,40	50,20	19,30	261,90	0,02	Ada
-0,87	0,24	0,18	0,06	-1,11	-683,00	144,93	44,50	-872,42	-683,00	-1,11	tidak ada
0,27	0,26	0,18	0,08	0,00	472,80	328,02	141,05	3,73	472,80	0,00	Ada
0,27	0,30	0,18	0,12	-0,03	168,70	114,91	73,88	-20,10	168,70	-0,03	tidak ada
0,27	0,21	0,18	0,02	0,06	146,80	100,25	11,78	34,77	146,80	0,06	Ada
0,23	0,23	0,18	0,05	0,00	19,50	15,48	3,83	0,19	19,50	0,00	Ada
0,10	0,07	0,18	-0,11	0,02	88,00	165,39	-99,58	22,19	88,00	0,02	Ada
0,16	0,23	0,18	0,05	-0,07	198,40	226,43	55,81	-83,84	198,40	-0,07	tidak ada
0,27	0,24	0,18	0,06	0,03	35,20	23,65	7,60	3,95	35,20	0,03	Ada
0,18	0,16	0,18	-0,02	0,02	81,60	81,35	-9,51	9,76	81,60	0,02	Ada
0,17	0,18	0,18	0,00	-0,01	6.346,30	6.851,79	0,00	-505,49	6.346,30	-0,01	tidak ada

Lampiran F.3 Shift Share tahun 2013-2014

No	Sektor	y_{ij}	y_{in}	y^*_{ij}	y^*_{in}	y_n	y^*_n	$(y^*_{ij}-y_{ij})$	$(y^*_{in}-y_{in})$	$(y^*_n-y_n)$
		1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	13.677,4	150.463,7	14.908,5	161.154,0	1.192.789,8	2.231.378,3	1.231	10.690	1.038.589
2	Pertambangan dan pengalihan	3.373,7	59.050,0	3.689,6	65.707,0	1.192.789,8	2.231.378,3	316	6.657	1.038.589
3	Industri pengolahan	4.517,9	345.794,6	5.144,4	392.489,8	1.192.789,8	2.231.378,3	627	46.695	1.038.589
4	Pengadaan listrik dan gas	22,1	4.380,3	23,5	4.367,0	1.192.789,8	2.231.378,3	1	-13	1.038.589
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	27,9	1.231,0	30,2	1.299,3	1.192.789,8	2.231.378,3	2	68	1.038.589
6	Konstruksi	4.377,6	110.485,5	5.014,8	120.688,3	1.192.789,8	2.231.378,3	637	10.203	1.038.589
7	Perdagangan besar dan eceran	5.640,1	219.246,1	6.412,1	143.497,8	1.192.789,8	2.231.378,3	772	-75.748	1.038.589
8	Transportasi dan pergudangan	1.118,2	34.241,2	1.307,5	38.844,0	1.192.789,8	2.231.378,3	189	4.603	1.038.589
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	851,1	57.684,9	104,6	67.733,1	1.192.789,8	2.231.378,3	-747	10.048	1.038.589
10	Informasi dan komunikasi	1.950,3	65.313,9	2.255,4	73.640,0	1.192.789,8	2.231.378,3	305	8.326	1.038.589
11	Jasa keuangan dan Asuransi	695,4	30.348,4	793,2	34.730,3	1.192.789,8	2.231.378,3	98	4.382	1.038.589
12	Real Estate	590,1	20.565,1	691,6	23.092,6	1.192.789,8	2.231.378,3	102	2.528	1.038.589
13	Jasa perusahaan	90,8	9.044,2	103,6	10.349,1	1.192.789,8	2.231.378,3	13	1.305	1.038.589
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	918,2	28.564,7	986,8	30.275,5	1.192.789,8	2.231.378,3	69	1.711	1.038.589
15	Jasa Pendidikan	1.278,8	31.265,5	1.428,9	35.392,8	1.192.789,8	2.231.378,3	150	4.127	1.038.589
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	137,2	7.592,8	163,7	8.743,3	1.192.789,8	2.231.378,3	27	1.151	1.038.589
17	Jasa lainnya	466,9	17.517,9	523,7	19.374,4	1.192.789,8	2.231.378,3	57	1.857	1.038.589
	Total	39.733,7	1.192.789,8	43.582,1	1.231.378,3	1.192.789,8	2.231.378,3	3.848	38.589	1.038.589

Lanjutan lampiran tabel F.3 Shift Share 2013-2014

r_{ij}	r_{in}	r_n	$(r_{in}-r_n)$	$(r_{ij}-r_{in})$	D_{ij}	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}	$(r_{ij}-r_{in})$	keunggulan kompetitif
10=3-1/1	11=4-2/2	12=6-5/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1×12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18	20=10-11	
0,09	0,07	0,87	-0,80	0,02	1.231,10	11.909,22	-10.937,45	259,33	1.231,10	0,02	ada
0,09	0,11	0,87	-0,76	-0,02	315,90	2.937,56	-2.557,22	-64,43	315,90	-0,02	tidak ada
0,14	0,14	0,87	-0,74	0,00	626,50	3.933,84	-3.323,75	16,41	626,50	0,00	ada
0,06	0,00	0,87	-0,87	0,07	1,40	19,24	-19,31	1,47	1,40	0,07	ada
0,08	0,06	0,87	-0,82	0,03	2,30	24,29	-22,75	0,75	2,30	0,03	ada
0,15	0,09	0,87	-0,78	0,05	637,20	3.811,67	-3.407,42	232,95	637,20	0,05	ada
0,14	-0,35	0,87	-1,22	0,48	772,00	4.910,96	-6.859,58	2.720,62	772,00	0,48	ada
0,17	0,13	0,87	-0,74	0,03	189,30	973,64	-823,33	38,99	189,30	0,03	ada
-0,88	0,17	0,87	-0,70	-1,05	-746,50	741,07	-592,82	-894,75	-746,50	-1,05	tidak ada
0,16	0,13	0,87	-0,74	0,03	305,10	1.698,17	-1.449,55	56,48	305,10	0,03	ada
0,14	0,14	0,87	-0,73	0,00	97,80	605,50	-505,09	-2,61	97,80	0,00	tidak ada
0,17	0,12	0,87	-0,75	0,05	101,50	513,81	-441,29	28,98	101,50	0,05	ada
0,14	0,14	0,87	-0,73	0,00	12,80	79,06	-65,96	-0,30	12,80	0,00	tidak ada
0,07	0,06	0,87	-0,81	0,01	68,60	799,50	-744,50	13,61	68,60	0,01	ada
0,12	0,13	0,87	-0,74	-0,01	150,10	1.113,48	-944,67	-18,71	150,10	-0,01	tidak ada
0,19	0,15	0,87	-0,72	0,04	26,50	119,46	-98,67	5,71	26,50	0,04	ada
0,12	0,11	0,87	-0,76	0,02	56,80	406,54	-357,06	7,32	56,80	0,02	ada
0,10	0,03	0,87	-0,84	0,06	3.848,40	34.597,01	-33.311,57	2.562,96	3.848,40	0,06	ada

Lampiran F.4 Shift Share Tahun 2014-2015

No	Sektor	Y_{ij}	Y_{in}	Y^*_{ij}	Y^*_{in}	Y_n	Y^*_n	$(Y^*_{ij}-Y_{ij})$	$(Y^*_{in}-Y_{in})$	$(Y^*_n-Y_n)$
		1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	14.256,1	155.771,1	14.908,5	161.154,0	1.262.697,1	2.231.378	652	5.383	968.681
2	Pertambangan dan pengalihan	3.524,7	60.887,4	3.689,6	65.707,0	1.262.697,1	2.231.378	165	4.820	968.681
3	Industri pengolahan	4.836,7	372.726,4	5.144,4	392.489,8	1.262.697,1	2.231.378	308	19.763	968.681
4	Pengadaan listrik dan gas	22,7	4.502,1	23,5	4.367,0	1.262.697,1	2.231.378	1	-135	968.681
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	28,7	1.234,1	30,2	1.299,3	1.262.697,1	2.231.378	2	65	968.681
6	Konstruksi	4.697,2	116.498,2	5.014,8	120.688,3	1.262.697,1	2.231.378	318	4.190	968.681
7	Perdagangan besar dan eceran	5.982,6	229.725,7	6.412,1	243.497,8	1.262.697,1	2.231.378	430	13.772	968.681
8	Transportasi dan pergudangan	1.210,2	36.453,4	1.307,5	38.844,0	1.262.697,1	2.231.378	97	2.391	968.681
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	93,9	62.807,8	104,6	67.733,1	1.262.697,1	2.231.378	11	4.925	968.681
10	Informasi dan komunikasi	2.096,8	69.155,1	2.255,4	73.640,0	1.262.697,1	2.231.378	159	4.485	968.681
11	Jasa keuangan dan Asuransi	73,8	32.399,6	793,2	34.730,3	1.262.697,1	2.231.378	719	2.331	968.681
12	Real Estate	647,8	21.998,3	691,6	23.092,6	1.262.697,1	2.231.378	44	1.094	968.681
13	Jasa perusahaan	9,7	9.815,0	103,6	10.349,1	1.262.697,1	2.231.378	94	534	968.681
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	926,1	28.729,6	986,8	30.275,5	1.262.697,1	2.231.378	61	1.546	968.681
15	Jasa Pendidikan	1.343,6	33.306,7	1.428,9	35.392,8	1.262.697,1	2.231.378	85	2.086	968.681
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	154,6	8.212,9	163,7	8.743,3	1.262.697,1	2.231.378	9	530	968.681
17	Jasa lainnya	495,9	18.473,7	523,7	19.374,4	1.262.697,1	2.231.378	28	901	968.681
	Total	40.401	1.262.697,1	43.582,1	1.331.378,3	1.262.697,1	2.231.378	3.181	68.681	968.681

Lanjutan lampiran tabel F.4 Shift Share Tahun 2014-2015

r_{ij}	r_{in}	r_n	$(r_{in}-r_n)$	$(r_{ij}-r_{in})$	D_{ij}	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}	$(r_{ij}-r_{in})$	keunggulan kompetitif
10=3-1/1	11=4-2/2	12=6-5/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1×12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18	20=10-11	
0,05	0,03	0,77	-0,73	0,01	652,40	10.936,60	-10.443,96	159,76	652,40	0,01	Ada
0,05	0,08	0,77	-0,69	-0,03	164,90	2.703,98	-2.424,98	-114,10	164,90	-0,03	tidak ada
0,06	0,05	0,77	-0,71	0,01	307,70	3.710,49	-3.454,03	51,24	307,70	0,01	Ada
0,04	-0,03	0,77	-0,80	0,07	0,80	17,41	-18,10	1,48	0,80	0,07	Ada
0,05	0,05	0,77	-0,71	0,00	1,50	22,02	-20,50	-0,02	1,50	0,00	tidak ada
0,07	0,04	0,77	-0,73	0,03	317,60	3.603,47	-3.434,52	148,66	317,60	0,03	Ada
0,07	0,06	0,77	-0,71	0,01	429,50	4.589,57	-4.230,91	70,84	429,50	0,01	Ada
0,08	0,07	0,77	-0,70	0,01	97,30	928,41	-849,04	17,94	97,30	0,01	Ada
0,11	0,08	0,77	-0,69	0,04	10,70	72,04	-64,67	3,34	10,70	0,04	Ada
0,08	0,06	0,77	-0,70	0,01	158,60	1.608,57	-1.472,58	22,62	158,60	0,01	Ada
9,75	0,07	0,77	-0,70	9,68	719,40	56,62	-51,31	714,09	719,40	9,68	Ada
0,07	0,05	0,77	-0,72	0,02	43,80	496,96	-464,74	11,58	43,80	0,02	Ada
9,68	0,05	0,77	-0,71	9,63	93,90	7,44	-6,91	93,37	93,90	9,63	Ada
0,07	0,05	0,77	-0,71	0,01	60,70	710,46	-660,63	10,87	60,70	0,01	Ada
0,06	0,06	0,77	-0,70	0,00	85,30	1.030,75	-946,59	1,15	85,30	0,00	Ada
0,06	0,06	0,77	-0,70	-0,01	9,10	118,60	-108,62	-0,88	9,10	-0,01	tidak ada
0,06	0,05	0,77	-0,72	0,01	27,80	380,43	-356,25	3,62	27,80	0,01	Ada
0,08	0,05	0,77	-0,71	0,02	3.181,00	30.993,80	-28.796,29	983,48	3.181,00	0,02	Ada

Lampiran F.5 Komponen Shift Share Nij

No	Sektor	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	jumlah
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	3.932,18	2.378,86	11.909,22	10.936,60	29.156,86
2	Pertambangan dan pengalihan	1.062,92	616,09	2.937,56	2.703,98	7.320,55
3	Industri pengolahan	1.310,93	780,96	3.933,84	3.710,49	9.736,22
4	Pengadaan listrik dan gas	6,49	3,94	19,24	17,41	47,09
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	8,15	4,82	24,29	22,02	59,29
6	Konstruksi	1.211,55	743,18	3.811,67	3.603,47	9.369,88
7	Perdagangan besar dan eceran	1.505,95	931,15	4.910,96	4.589,57	11.937,62
8	Transportasi dan pergudangan	317,58	192,40	973,64	928,41	2.412,03
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	236,99	144,93	741,07	72,04	1.195,02
10	Informasi dan komunikasi	525,15	328,02	1.698,17	1.608,57	4.159,90
11	Jasa keuangan dan Asuransi	186,95	114,91	605,50	56,62	963,99
12	Real Estate	165,92	100,25	513,81	496,96	1.276,94
13	Jasa perusahaan	25,99	15,48	79,06	7,44	127,97
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	287,28	165,39	799,50	710,46	1.962,63
15	Jasa Pendidikan	362,30	226,43	1.113,48	1.030,75	2.732,95
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	39,30	23,65	119,46	118,60	301,01
17	Jasa lainnya	139,40	81,35	406,54	380,43	1.007,72
	Total	7.866,42	3.540,37	1.285,44	(1.002,07)	83.767,66

Lampiran F.6 Komponen Shift Share Mij

No	Sektor	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	jumlah
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	(1.997,61)	(1.037,27)	(10.937,45)	(10.443,96)	(24.416,29)
2	Pertambangan dan pengalihan	(638,79)	(189,93)	(2.557,22)	(2.424,98)	(5.810,92)
3	Industri pengolahan	(176,11)	73,99	(3.323,75)	(3.454,03)	(6.879,90)
4	Pengadaan listrik dan gas	170,89	(3,40)	(19,31)	(18,10)	130,09
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	(5,42)	(2,22)	(22,75)	(20,50)	(50,89)
6	Konstruksi	(214,93)	(14,93)	(3.407,42)	(3.434,52)	(7.071,81)
7	Perdagangan besar dan eceran	(229,83)	(22,60)	(6.859,58)	(4.230,91)	(11.342,92)
8	Transportasi dan pergudangan	(4,80)	50,20	(823,33)	(849,04)	(1.626,98)
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	8.561,81	44,50	(592,82)	(64,67)	7.948,82
10	Informasi dan komunikasi	150,10	141,05	(1.449,55)	(1.472,58)	(2.630,97)
11	Jasa keuangan dan Asuransi	66,28	73,88	(505,09)	(51,31)	(416,24)
12	Real Estate	(12,34)	11,78	(441,29)	(464,74)	(906,59)
13	Jasa perusahaan	(4,57)	3,83	(65,96)	(6,91)	(73,62)
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	(209,67)	(99,58)	(744,50)	(660,63)	(1.714,39)
15	Jasa Pendidikan	10,90	55,81	(944,67)	(946,59)	(1.824,54)
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,04	7,60	(98,67)	(108,62)	(193,65)
17	Jasa lainnya	(56,00)	(9,51)	(357,06)	(356,25)	(778,83)
	Total	0,00	0,00	(33.311,57)	(28.796,29)	(62.107,86)

Lampiran F.7 Komponen Shift Share Cij

No	Sektor	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	jumlah
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	917,92	639,12	259,33	159,76	1.976,14
2	Pertambangan dan pengalihan	6,57	(84,66)	(64,43)	(114,10)	(256,62)
3	Industri pengolahan	(9,72)	45,35	16,41	51,24	103,29
4	Pengadaan listrik dan gas	(173,78)	1,56	1,47	1,48	(169,28)
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2,47	1,40	0,75	(0,02)	4,60
6	Konstruksi	303,58	247,74	232,95	148,66	932,93
7	Perdagangan besar dan eceran	518,78	443,25	2.720,62	70,84	3.753,50
8	Transportasi dan pergudangan	21,02	19,30	38,99	17,94	97,24
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	(9.420,80)	(872,42)	(894,75)	3,34	(11.184,64)
10	Informasi dan komunikasi	(29,95)	3,73	56,48	22,62	52,87
11	Jasa keuangan dan Asuransi	(33,23)	(20,10)	(2,61)	714,09	658,15
12	Real Estate	29,33	34,77	28,98	11,58	104,64
13	Jasa perusahaan	2,48	0,19	(0,30)	93,37	95,74
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	28,39	22,19	13,61	10,87	75,06
15	Jasa Pendidikan	(55,10)	(83,84)	(18,71)	1,15	(156,51)
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	(2,14)	3,95	5,71	(0,88)	6,64
17	Jasa lainnya	12,90	9,76	7,32	3,62	33,61
	Total	(7.881,29)	411,30	2.401,81	1.195,54	(3.872,63)

Lampiran F.8 Komponen Shift Share Dij

No	Sektor	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	jumlah
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2.852,50	1.980,70	1.231,10	652,40	6.716,70
2	Pertambangan dan pengalihan	430,70	341,50	315,90	164,90	1.253,00
3	Industri pengolahan	1.125,10	900,30	626,50	307,70	2.959,60
4	Pengadaan listrik dan gas	3,60	2,10	1,40	0,80	7,90
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	5,20	4,00	2,30	1,50	13,00
6	Konstruksi	1.300,20	976,00	637,20	317,60	3.231,00
7	Perdagangan besar dan eceran	1.794,90	1.351,80	772,00	429,50	4.348,20
8	Transportasi dan pergudangan	333,80	261,90	189,30	97,30	882,30
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	(622,00)	(683,00)	(746,50)	10,70	(2.040,80)
10	Informasi dan komunikasi	645,30	472,80	305,10	158,60	1.581,80
11	Jasa keuangan dan Asuransi	220,00	168,70	97,80	719,40	1.205,90
12	Real Estate	182,90	146,80	101,50	43,80	475,00
13	Jasa perusahaan	23,90	19,50	12,80	93,90	150,10
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	106,00	88,00	68,60	60,70	323,30
15	Jasa Pendidikan	318,10	198,40	150,10	85,30	751,90
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	43,20	35,20	26,50	9,10	114,00
17	Jasa lainnya	96,30	81,60	56,80	27,80	262,50
	Total	8.859,70	6.346,30	3.848,40	3.181,00	22.235,40

Lampiran F.9 Shift Share Keunggulan Kompetitif

No	Sektor	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	rata-rata	Keunggulan Kompetitif
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,08	0,05	0,02	0,01	0,04	ada
2	Pertambangan dan pengalihan	0,00	-0,03	-0,02	-0,03	-0,02	tidak ada
3	Industri pengolahan	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	ada
4	Pengadaan listrik dan gas	-8,73	0,07	0,07	0,07	-2,13	tidak ada
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,10	0,05	0,03	0,00	0,04	ada
6	Konstruksi	0,08	0,06	0,05	0,03	0,06	ada
7	Perdagangan besar dan eceran	0,11	0,09	0,48	0,01	0,17	ada
8	Transportasi dan pergudangan	0,02	0,02	0,03	0,01	0,02	ada
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	-12,97	-1,11	-1,05	0,04	-3,77	tidak ada
10	Informasi dan komunikasi	-0,02	0,00	0,03	0,01	0,01	ada
11	Jasa keuangan dan Asuransi	-0,06	-0,03	0,00	9,68	2,40	ada
12	Real Estate	0,06	0,06	0,05	0,02	0,05	ada
13	Jasa perusahaan	0,03	0,00	0,00	9,63	2,41	ada
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,03	0,02	0,01	0,01	0,02	ada
15	Jasa Pendidikan	-0,05	-0,07	-0,01	0,00	-0,03	tidak ada
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-0,02	0,03	0,04	-0,01	0,01	ada
17	Jasa lainnya	0,03	0,02	0,02	0,01	0,02	ada
	Total	-0,07	-0,01	0,06	0,02		

Lampiran F.10 Hasil Analisis Shift Share

No	Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij	rij-rin	Keunggulan Kompetitif
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	29.156,86	-24.416,29	1.976,14	6.716,70	0,04	ada
2	Pertambangan dan pengalihan	7.320,55	-5.810,92	-256,62	1.253,00	-0,02	tidak ada
3	Industri pengolahan	9.736,22	-6.879,90	103,29	2.959,60	0,01	ada
4	Pengadaan listrik dan gas	47,09	130,09	-169,28	7,90	-2,13	tidak ada
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	59,29	-50,89	4,60	13,00	0,04	ada
6	Konstruksi	9.369,88	-7.071,81	932,93	3.231,00	0,06	ada
7	Perdagangan besar dan eceran	11.937,62	-11.342,92	3.753,50	4.348,20	0,17	ada
8	Transportasi dan pergudangan	2.412,03	-1.626,98	97,24	882,30	0,02	ada
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	1.195,02	7.948,82	-11.184,64	-2.040,80	-3,77	tidak ada
10	Informasi dan komunikasi	4.159,90	-2.630,97	52,87	1.581,80	0,01	ada
11	Jasa keuangan dan Asuransi	963,99	-416,24	658,15	1.205,90	2,40	ada
12	Real Estate	1.276,94	-906,59	104,64	475,00	0,05	ada
13	Jasa perusahaan	127,97	-73,62	95,74	150,10	2,41	ada
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.962,63	-1.714,39	75,06	323,30	0,02	ada
15	Jasa Pendidikan	2.732,95	-1.824,54	-156,51	751,90	-0,03	tidak ada
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	301,01	-193,65	6,64	114,00	0,01	ada
17	Jasa lainnya	1.007,72	-778,83	33,61	262,50	0,02	ada
	Total	83.767,66	-62.107,86	-3.872,63	22.235,40		